

**ANALISIS PEMBERDAYAAN *ISLAMIC TOURISM* TERHADAP UMKM DI
MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK
SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S1 dalam Ilmu Ekonomi Islam**



DZAKIYYAH NUR NABILA FIRDAUS

1705026157

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2024**



PENGESAHAN

Nama : Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus
NIM : 1705026157
Judul Skripsi : **Analisis Pemberdayaan *Islamic Tourism* Terhadap UMKM Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan Lulus dengan predikat *cumlaude/baik/cukup* pada tanggal: **26 Juni 2024.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2023/2024


Semarang, 10 Juli 2024

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. H. Ahmad Kurqon, L.C., MA.

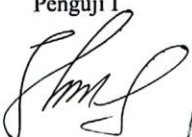
NIP. 197512182005011002


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003

Penguji I

Penguji II


Warno, SE., M.Si.

NIP. 198307212015031002


Naili Saadah, SE., M.Si.

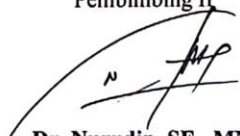
NIP. 198803312019032012

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 196908301994032003


Dr. Nurudin, SE., MM.

NIP. 199005232015031004





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7601291 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) lembar eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus
NIM : 1705026157
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Analisis Pemberdayaan UMKM Di Kawasan *Islamic Tourism* Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

Dengan ini saya mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan.


Demikian harap menjadi maklum.

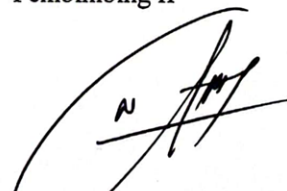
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Mei 2024

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003


Nurudin, SE., MM.
NIP. 199005232015031004

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat referensi-referensi untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian.

Semarang, 19 Juni 2024

Deklarator

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METERAI TEMPEL' and the identification number 'D6ALX174753809'.

Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus
1705026157

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

“Jika seorang meninggal, terputuslah amalnya. Kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang berdoa untuknya.”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Berhubungan dengan ini, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Tentu saja, yang paling utama kepada kedua orang tua saya. Segala bentuk terima kasih dan kasih sayang penulis berikan kepada ayah terhebat, Syaeful Anam dan ibu tersayang Siti Amriyatun yang telah mendidik dan memberikan banyak hal kebaikan kepada penulis, serta do'a yang terus dilantunkan disetiap shalatnya. Tak lupa juga kepada kakak-kakak tercinta saya, Muhammad Nazal Fawwaz dan Ahmad Jawwad Furqon. Serta adik tercinta saya, Muhammad Haidar Mubarak yang merupakan sumber semangat dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada sahabat saya, Fina Ulliya, Hani'atul Dhikriyah yang telah memberikan saran serta masukan serta bersedia diajak berdiskusi tentang apapun terkait pengerjaan skripsi sehingga solusi dari proses pengerjaan skripsi diperoleh.
3. Semua keluarga mahasiswa Ekonomi Islam D 2017 yang telah membantu untuk saling memberikan semangat, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini. Teruntuk almh. Fani Mulia Rizqi, almh. Nisa'ul Hanik dan alm. Ariv Vachrudin, terima kasih telah menjadi teman yang baik selama menjadi mahasiswa di UIN Walisongo Semarang.
4. Terima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah menjadi sosok saya dengan segala kelebihan dan mohon maaf atas diri saya sendiri atas segala kekurangan selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta *mau'nah*-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Pemberdayaan UMKM Di Kawasan *Islamic Tourism* Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW dan keluarga beserta sahabat-sahabat-nya yang selalu kita harapkan *syafa'at*-nya kelak di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Nurudin, S.E, M.M, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Ferry Khusnul Mubarak, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag, selaku pembimbing I dan Dr. Nurudin, S.E, M.M, selaku pembimbing II, terima kasih atas segala bimbingan, arahan dan kesediaan waktu yang diberikan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga pendidik di lingkungan FEBI yang telah memberikan berbagai ilmu dan bimbingannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Bapak Sodikin selaku Sekretaris Kelurahan, Bapak Hariyadi selaku Kasepuhan di Yayasan Makam Kadilangu Demak yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis sebagai sumber data penelitian.
8. Ayah tersayang, Syaeful Anam dan Ibu tercinta Siti Amriyatun yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan lantunan do'a yang tak pernah putus, serta ridlonya sehingga penulis mampu menjalani dan menyelesaikan pendidikan di UIN Walisongo Semarang ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak disebutkan satu per satu. Semoga amal dan manfaat yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis



Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus

1705026157

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM 2018-2023	1
Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.....	4
Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka	6
Tabel 3.1 Jumlah Paguyuban UMKM.....	37

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi ini karena terdapat beberapa istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya, yang aslinya ditulis dengan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konstistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = `	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = k	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = 'a	ی = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā
إ...ی	Kasroh dan ya	Ī
و...ؤ	Dammah dan wau	Ū

ABSTRAK

Tingginya pengunjung di *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak menunjukkan eksistensi *islamic tourism* dikalangan para wisatawan. Akan tetapi, kondisi kurang baiknya para pelaku UMKM di kawasan Makam Sunan Kalijaga dimana barang dagang yang tidak laku terjual dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya kajian dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Dalam hal ini penulis akan meneliti dan merumuskan masalah: bagaimana bentuk pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM dan bagaimana hambatan dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Kemudian akan di deskripsikan berdasarkan data yang di peroleh dari Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Kabupaten Demak dengan menggunakan teori sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga akan diperoleh hasil analisis mengenai pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM, serta hambatan dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di Makam Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di Makam Sunan Kalijaga yang diadakan setiap tahunnya sampai tahun 2024 sudah berjalan dengan baik, dengan melalui tiga tahapan pemberdayaan yaitu: tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, tahap pemberdayaan intelektual. Dan terdapat beberapa hambatan yaitu: adanya perbedaan pendapat dan karakter, kemampuan dan pengetahuan yang masih minim, anggaran dana yang minim, serta masih ada pelaku yang malas mengikuti program pemberdayaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Islamic Tourism, UMKM.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
DEKLARASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pemberdayaan	16
1. Pengertian Pemberdayaan	16
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	17
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	18
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	19
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	21
6. Tahap Pemberdayaan Masyarakat	22
B. Pariwisata	23
C. Pariwisata Islami (<i>Islamic Tourism</i>)	25
D. Fatwa MUI 108 DSN-MUI/X/2016	29
1. Ketentuan Akad Antar Pihak	29
2. Ketentuan Bagi Pengunjung Wisata	29

3.	Ketentuan Tempat Destinasi Wisata	30
E.	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	30
BAB III	GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN.....	34
A.	Profil Singkat Sunan Kalijaga	34
B.	Lokasi Makam Sunan Kalijaga	34
C.	Masjid Sunan Kalijaga	34
D.	Yayasan Sunan Kalijaga	35
E.	Gambaran Umum Kelurahan Kadilangu Demak	36
1.	Letak Geografis Kelurahan Kadilangu	36
2.	Penduduk Kelurahan Kadilangu	36
3.	Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Kadilangu	37
F.	UMKM Di Kawasan <i>Islamic Tourism</i> Makam Sunan Kalijaga	37
BAB IV	ANALISIS PEMBERDAYAAN <i>ISLAMIC TOURISM</i> TERHADAP UMKM DI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK	39
A.	Pemberdayaan <i>Islamic Tourism</i> Terhadap UMKM Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu	51
B.	Hambatan Pemberdayaan <i>Islamic Tourism</i> Terhadap UMKM Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu	56
BAB V	PENUTUP.....	59
A.	Kesimpulan.....	59
B.	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIIRAN	64
RIWAYAT HIDUP	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era perkembangan zaman ini telah banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia termasuk dari segi ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi sorotan karena turut serta dalam kemajuan ekonomi, memperkecil jumlah kemiskinan, dan dapat memaksimalkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia.¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang memuat tentang usaha mikro, kecil, dan menengah mendefinisikan UMKM, yaitu usaha bisnis yang dijalankan oleh perorangan, individu yang terikat hubungan darah (keluarga) atau jenis bisnis berskala kecil.²

Setelah krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) berhasil memberikan bukti bahwa bisnis di sektor ini dapat menjadi pilar utama bagi perekonomian. UMKM mampu *survive* lebih baik daripada dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami kesulitan. Bukti dari ketahanan ini adalah peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya. Di negara-negara berkembang, UMKM menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dalam hal jumlah usaha dan keunggulannya menjangkau tenaga kerja. Hal ini juga berlaku di Indonesia.

Table 1.1: Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia, 2018-2023

No.	Tahun	Jumlah (unit)
1.	2018	64,19 juta
2.	2019	65,47 juta
3.	2020	64 juta
4.	2021	65,46 juta
5.	2022	65,58 juta
6.	2023	66 juta

Sumber : Data Statistik Dan UMKM.³

¹ Muhammad Farras Nasrida, Ausi Pandahang, dan Dicky Febrian, "Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya," *Jurnal Jumbiwira* 2 (1 April 2023): 1.

² Lathifah Hanim dkk., *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha* (Unissula Press, 2018), 6.

³<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun.> Diakses pada 29 Mei 2024 pukul 20.00

Pada tabel 1.1 tersebut, ditampilkan tentang kuantitas UMKM di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 66 juta pelaku usaha UMKM. Kontribusi sektor ini mencapai angka 61% dari total PDB (Pendapatan Domestik Bruto) Indonesia, yaitu sekitar Rp9.580 triliun. UMKM juga menjangkit sekitar 117 juta pekerja, yang merupakan 97% dari total tenaga kerja.⁴ Oleh karena itu, UMKM memiliki urgensi dalam penciptaan lapangan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi, mendorong persaingan dan daya produktivitas di berbagai industri. Namun, tantangan yang dihadapi UMKM ke depan mencakup aspek branding dan pemasaran, produktivitas, legalitas, inovasi dan teknologi, literasi digital dan perizinan, pembiayaan, pengembangan SDM (sumber daya manusia), penerapan standarisasi dan sertifikasi, pemerataan pembinaan, pelatihan dan fasilitasi, serta pengelolaan basis data tunggal.⁵

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan waktu yang relatif singkat, dengan membuka lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan dan dapat menstimulasi bidang industri yang lain. Indonesia sendiri memiliki banyak objek wisata yang menjadi suatu sektor penting dalam perkembangan ekonomi negara dan berdampak pada perekonomian kehidupan masyarakat khususnya masyarakat di sekitar objek wisata tersebut.⁶ Dewasa ini, pariwisata semakin menjadi perhatian pemerintah, sehingga menjadikan pariwisata tidak hanya sebagai sektor industri yang menjanjikan dari segi ekonomi tetapi juga telah merambah pada bidang syariah seperti tercetusnya pariwisata syariah atau wisata Islami (*Islamic tourism*).

Wisata Islami (*Islamic tourism*) menawarkan sarana baru mengembangkan industri pariwisata dengan tetap menjaga etika, budaya dan nilai-nilai Islam. Wisata islami tidak diartikan sebagai kunjungan ke masjid semata, namun kunjungan tersebut erat kaitannya dengan alam, budaya, atau kreativitas yang menyatu dengan nilai-nilai keislaman. Saat ini, konsep kepatuhan terhadap Islam (yang disebut sebagai Syariah) telah mendapatkan daya tarik di seluruh dunia.⁷ Pariwisata adalah

⁴<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun>. Diakses pada 26 April 2024 pukul 20.40

⁵<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/#:~:text=Peran%20UMKM%20sangat%20besar%20untuk,%2C%20setara%20Rp9.580%20triliun>. Diakses pada 26 April 2024 pukul 20.40

⁶ Agnesia Berlina Oktaviani dan Eppy Yuliani, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (22 Maret 2023): 2.

⁷ Amini Amir Abdullah, Mohd Daud Awang, dan Norsazali Abdullah, "Islamic Tourism: The Characteristics, Concept and Principles," *KNE Social Sciences*, 14 Juli 2020, 49–72, <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7326>.

sektor unggulan yang berperan penting dalam memacu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dalam sebuah negara. Saat ini, pariwisata islami (*Islamic tourism*), yang dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, sedang menjadi tren. Di Indonesia, pariwisata dijadikan sebagai sektor utama dalam pembangunan nasional, selain sektor pertanian/perkebunan, minyak dan gas, serta pertambangan. Sebagai contoh, pemerintah telah menyusun perencanaan pembangunan pariwisata untuk periode 2015-2019.⁸

Potensi terhadap pasar untuk pengembangan wisata islami (*Islamic tourism*) jika dilihat dari populasi muslim di Indonesia tahun 2020 lebih dari 207 juta muslim atau sekitar 87,2%.⁹ Melihat peluang tersebut, Indonesia dengan karakteristik penduduk Muslim terbesar dan minat pengunjung untuk berwisata, dapat mengembangkan *Islamic tourism* sebagai bidang pariwisata Indonesia yang layak untuk dikembangkan, karena *Islamic tourism* mejadi salah satu penggerak perekonomian dan member peran terhadap kemakmuran serta mampu meningkatkan aktivitas bisnis untuk menciptakan manfaat ekonomi, budaya dan sosial yang cukup signifikan.

Kabupaten Demak merupakan satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang baru-baru ini mengembangkan sistem perekonomian di sektor wisata, terutama dalam wisata islami (*Islamic tourism*). Demak memiliki beberapa *Islamic tourism* seperti Masjid Agung Demak, Makam Syekh Mudzakir, Makam Raja-Raja Demak, Makam Mbah Panji Kusumo, Makam Mbah Jago, Makam Sunan Kalijaga, Makam Sunan Raden Patah, Makam Mbah Hadi Girikusumo, Makam Mbah Ibrohim Brumbung. Salah, satu yang menjadi *icon* dari wisata islami di demak yakni Makam Sunan Kalijaga yang merupakan makam salah satu tokoh religi Kabupaten Demak yang tergabung dalam wali songo.

Islamic tourism di Kabupaten Demak tersebut ramai didatangi pengunjung setiap harinya terutama pada libur idul fitri lebaran 2024. Dalam sepuluh hari, Demak dijadikan sebagai objek wisatawan yang berjumlah 193.706 sebagai bentuk penegasan Demak sebagai kabupaten dengan peringkat teratas. Sebagai ikon arsitektur dan sejarah, Masjid Agung Demak mampu menarik 131.903 pengunjung

⁸ Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (26 Desember 2018): 2–3, <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>.

⁹ Kurnia Maulidi Noviantoro dan Achmad Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (13 November 2020): 2

untuk datang berkunjung. Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu dan Makam Syech Mudzakir juga menjadi poros perhatian dengan total mencapai 33.921 dan 3.880 orang. Mereka datang untuk melihat kembali kekayaan spiritual dari warisan budaya keagamaan lokal.¹⁰

Sunan Kalijaga merupakan bagian dari wali songo yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dan penyebaran agama Islam di pulau Jawa khususnya Jawa Tengah. Makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu tempat wisata yang paling banyak dikunjungi, orang yang datang berkunjung bisa berasal dari berbagai daerah dan dengan tujuan yang berbeda-beda. Selain ziarah, orang berkunjung untuk mengenal lebih jauh makam Sunan Kalijaga, belajar sejarah, mengabadikan momen atau sekedar berwisata religi. Makam Sunan Kalijaga sendiri ramai dikunjungi wisatawan religi pada hari-hari tertentu seperti pada saat *kliwonan*, pada acara ini merupakan puncak peziarah berkunjung karena kompleks Makam Sunan Kalijaga sejak Kamis sore hari ramai dikunjungi pengunjung untuk berziarah hingga tengah malam. Keramaian tersebut sampai pada hari Jum'at siang masih banyak peziarah berdatangan ke cungkup yang dimana menjadi bangunan Sunan Kalijaga dimakamkan.¹¹

Table 1.2: Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Makam Sunan Kalijaga Kadilangu 2018-2023

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
1.	2018	994,215
2.	2019	1,033,170
3.	2020	252,535
4.	2021	267,298
5.	2022	267,298
6.	2023	285,280

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengunjung di makam Sunan Kalijaga dari tahun 2018 sebesar 994,215 sampai tahun 2019 sebesar 1,033,170 pengunjung. Dan terjadi penurunan pengunjung di tahun 2020 dikarenakan pandemic dan kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 267,298

¹⁰https://arusutama.com/2024/04/17/masjid-agung-demak-masuk-tiga-besar-lonjakan-kunjungan-wisatawan-saat-idul-fitri/#google_vignette diakses pada 24 April 2024 Pukul 20.42

¹¹ Hikmatul Mustag, "Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 156.

pengunjung. Dari data peningkatan pengunjung tersebut, dapat membuat masyarakat terdorong dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Galih Caesario Rahman, menyatakan bahwa masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga merasakan dampak mengenai tingginya jumlah peziarah yang datang dimana mereka merasakan terdapat lonjakan pendapatan yang berada di lokasi sekitar makam, selain itu juga dengan banyaknya pengunjung atau peziarah yang datang maka memperluas kesempatan kerja dan hal tersebut memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.¹²

UMKM adalah salah satu sektor unggulan yang pengembangannya diprioritaskan. Sektor ini diyakini lebih tahan terhadap krisis, mampu menggerakkan perekonomian daerah secara berkelanjutan, dan dapat menciptakan lapangan kerja.¹³ Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM, Rully Indrawan, menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di daerah harus disertai dengan pemberdayaan UMKM dan ekonomi kreatif setempat.¹⁴ Islamic tourism memiliki peluang besar, terbukti dengan Indonesia menjadi tujuan bagi banyak wisatawan Muslim dari seluruh dunia. Sejak tahun 2011, jumlah wisatawan Muslim meningkat dari 126 juta dan diperkirakan akan mencapai 192 juta pada tahun 2020. Data tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan wisatawan Muslim lebih cepat dibandingkan dengan tingkat global.¹⁵

Selain itu, konsep ini kini menjadi tren baru dalam pariwisata global. Menurut Alwafi Ridho Subarkah dalam Jurnal Sospol, dari 2014 terdapat 108 juta wisatawan yang melakukan perjalanan wisata, dan angka ini meningkat hingga 131 juta wisatawan Muslim pada tahun 2017. Nilai ekonomi dari perjalanan wisatawan Muslim secara global diproyeksikan akan meningkat secara signifikan, mencapai USD 300 miliar pada tahun 2026.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut tentu secara global saat ini *islamic tourism* memiliki daya tarik tersendiri dan sektor tersebut juga

¹² Galih Caesario Rahman dan Sunan Fanani, "Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 6 (18 Juni 2019): 8–10, <https://doi.org/10.20473/vol5iss20186pp513-523>.

¹³ Devi Yandi, "UMKM Demak Berpeluang Go International," *Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah* (blog), 4 Agustus 2023, 1, <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/umkm-demak-berpeluang-go-international/#:~:text=DEMAK%20E2%80%93%20Di%20Kabupaten%20Demak%2C%20UMKM%20merupakan%20salah,daerah%20secara%20kontinyu%20dan%20mampu%20membuka%20lapangan%20pekerjaan>.

¹⁴ Tira Santia, "Pengembangan Pariwisata Harus Satu Paket dengan Pemberdayaan UMKM," *Liputan 6* (blog), 2 Desember 2020, 1, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4423826/pengembangan-pariwisata-harus-satu-paket-dengan-pemberdayaan-umkm>.

¹⁵ Noviantoro dan Zurohman, "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)," 14.

¹⁶ Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus)," 11.

sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, salah satunya terlihat dari antusias para pengunjung pada wisata religi, terlebih Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya pemeluk islam. oleh karena itu dikatakan bahwa sektor ini memiliki peluang besar untuk berkembang di Indonesia di masa mendatang

Salah satu sektor tersebut yakni berada pada UMKM di sekitar area makam Sunan Kalijaga. Karena, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke makam Sunan Kalijaga dengan menarik minat wisatawan untuk membeli produk yang dihasilkan oleh para pelaku sektor UMKM, dan produk tersebut memiliki nilai budaya tinggi, seni, dan kearifan masyarakat lokal. Pada hal ini terkait dengan pelaku usaha UMKM sangat terbantu dengan banyaknya jumlah wisatawan pengunjung yang datang. Akan tetapi, kondisi kurang baiknya para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya karena minim inovasi, menurut Ibu Suhardi sebagai pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga, ibu Suhardi sebagai penjual souvenir yang belum tentu setiap hari souvenirnya laku terjual, karena barang yang dijual sama seperti pedagang lainnya di kawasan makam, serta pelaku UMKM masih gagap dalam teknologi karena teknologi menjadi aspek penting dan memudahkan pelaku UMKM dalam mem-branding produk yang dijual melalui marketplace dan sosial media. Dalam konteks pemberdayaan, yang menunjukkan proses pembangunan di mana masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai aktivitas sosial guna perbaikan situasi dan kondisi mereka sendiri, partisipasi aktif dari masyarakat adalah kunci. Pemberdayaan hanya bisa terjadi jika masyarakat terlibat langsung dalam proses tersebut. Hal tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai aspek pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism* makam sunan kalijaga sebagai pengaruh besar dan signifikan pada tingkat ekonomi masyarakat sekitar.

Faktor lain yang menyebabkan perlunya pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga yakni tingginya tingkat pengangguran di Kabupaten Demak, berikut data yang disajikan dalam tabel 1.3

Table 1.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Demak

No.	Tahun	Jumlah (persen)
1.	2018	7,03%
2.	2019	5,42%

3.	2020	7,31%
4.	2021	7,48%
5.	2022	7,50%
6.	2023	7,58%

Sumber : Website Kabupaten Demak¹⁷

Pada tabel tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan pada tingkat pengangguran di Kabupaten Demak. Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan fokus penelitian pada aspek pemberdayaan. Menurut Adams pemberdayaan merupakan cara dan metode yang digunakan baik kelompok atau individu untuk meraih tujuannya sendiri sehingga mampu bekerja dan membantu dalam mencapai kualitas hidup yang maksimal.¹⁸ Dalam hal ini, pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan pada capaian kualitas hidup yang maksimal sejalan dengan hal tersebut prinsip pemberdayaan salah satunya kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi masyarakat, dimana hal tersebut berarti ketika masyarakat di Kabupaten Demak yang menunjukkan angka pengangguran cukup tinggi dan pelaku UMKM yang belum tentu mendapatkan pemasukan setiap hari menjadi permasalahan ditambah dengan dengan banyaknya kebutuhan yang diperlukan untuk biaya hidup serta dalam hal ini diperlukan potensi masyarakat sekitar, jadi ketiga hal tersebut dapat dilakukan dalam pemberdayaan ketika terdapat kebutuhan, masalah serta potensi masyarakat maka pada potensi masyarakat sekitar yakni berpotensi sebagai pedagang dapat diberdayakan pula pada para tunakarya untuk dapat diberdayakan melalui adanya potensi keberlangsungan kegiatan ekonomi di sekitar makam Sunan Kalijaga.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang signifikan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji pada segi pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga dalam hal dampaknya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena tidak hanya berpengaruh besar namun juga peran serta masyarakat aktif diperlukan. Dari penjelasan diatas, dilakukan identifikasi masalah berdasarkan fakta di lapangan dengan kondisi idealnya, sehingga peneliti tertarik mengaukan judul

¹⁷ <https://demakkab.bps.go.id/indicator/6/115/2/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-.html> diakses pada 29 Mei 2024 Pukul 21.59 WIB

¹⁸ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (24 Oktober 2019): 3.

penelitian “**ANALISIS PEMBERDAYAAN ISLAMIC TOURISM TERHADAP UMKM DI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK**”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Rumusan permasalahan pada penelitian memuat dua hal:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilangu?
2. Apa hambatan dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilangu?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

- 1) Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilangu
- 2) Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilangu

2. Manfaat Tinjauan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membuat suasana iklim penelitian lebih hidup serta mampu memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis.

- 1) Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bentuk pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga. Selain itu, bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi.
- 2) Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi berkelanjutan bagi pemerintah setempat, pengelola Yayasan Makam Sunan Kalijaga dan menambah pengetahuan kepada pembaca mengenai pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti telah mengkaji literatur yang ada dan menemukan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilagu, Demak. Namun, terdapat pembahasan tentang dampak pariwisata Islam terhadap perekonomian masyarakat lokal, pemberdayaan dan perannya.

1. Pertama, Nanis Hairunisya, Dewi Anggreini, Maria Agatha Sri W.H. melakukan penelitian dalam jurnal "Pengabdian Kepada Masyarakat" berjudul "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bonorowo" pada tahun 2020. Penelitian ini menyajikan bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan masyarakat melalui pembuatan dokumen perencanaan kegiatan masa depan. Selain itu, terjadi peningkatan kolaborasi dengan beberapa lembaga untuk mengedukasi masyarakat di sekitar tempat wisata. Video promosi menjadi marak berkat adanya kerjasama dari berbagai pihak, termasuk Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. Peningkatan jumlah kegiatan ekonomi berbasis kreatif seperti *packaging* kripik gadung, pelatihan menari, serta aktivitas seni lainnya menjadi indikator peningkatan kegiatan kreatif yang mendukung pariwisata. Ini juga menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat. Namun, kelemahan utama dari kegiatan ini adalah keterbatasan waktu, terutama karena dilaksanakan selama pandemi COVID-19.¹⁹ Penelitian ini fokus kajiannya pada pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism* atau pariwisata islami yang menggunakan teori dari Sulistiyani yang menjelaskan tahapan proses pemberdayaan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap pemberdayaan intelektual, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pendampingan dan pemberdayaan pengabdian kepada masyarakat sekitar, serta tidak pada tempat pariwisata islami atau *islamic tourism*.
2. Kedua, penelitian yang dilakukan Galih Caesario Rahman, Sunan Fanani, dalam jurnal *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* yang berjudul Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam

¹⁹ Nanis Hairunisya, Dewi Anggreini, Maria Agatha Sri W.R., *Pemberdayaan Di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.26, No.4, Oktober-Desember 2020.

Sunan Kalijaga di Kabupaten Demak pada tahun 2018. Penelitian ini menyoroti dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh Islamic tourism di tempat makam Sunan Kalijaga, yang mampu memberi kontribusi signifikan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dampak ekonomi ini tercermin dalam pendapatan yang diperoleh oleh pemilik kios di area pariwisata, yang didapat dari pengeluaran wisatawan yang membeli souvenir. Selain itu, tenaga kerja juga merasakan dampak ekonomi karena meningkatnya kunjungan wisatawan, yang berdampak pada peningkatan daya beli mereka. Wisatawan rata-rata membeli souvenir sebagai kenang-kenangan, serta makanan dan minuman untuk dinikmati setelah berziarah, dan juga barang dari konveksi sebagai *souvenir* dari area Makam Sunan Kalijaga..²⁰ Perbedaannya dengan penelitian ini fokus kajiannya pada pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism* makam sunan kalijaga, sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai dampak ekonomi pada pariwisata islami, tidak membahas dari unsur pemberdayaan.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan Olivia Nur Azizah dalam penelitian skripsi dengan judul Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada tahun 2019. Penelitian ini membahas dampak positif dan negatif dari wisata religi di Makam Sunan Kalijaga. Dampak positifnya terlihat dalam kontribusi ekonomi bagi masyarakat Kadilangu, sementara dampak negatifnya meliputi peningkatan jumlah pengemis dan masalah sampah. Adanya wisata religi di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dalam peningkatan pendapatan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk membuka usaha dan memperoleh pekerjaan tetap, menggantikan pekerjaan serabutan sebelumnya. Mereka sekarang mampu memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, seperti memiliki motor, merenovasi rumah, membiayai pendidikan di perguruan tinggi, berzakat, bersedekah, menunaikan haji, dan lain-lain.²¹Perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian ini memfokuskan objek penelitian mengenai pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism* Makam Sunan

²⁰ Galih Caesario Rahman dan Sunan Fanani, "Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 6 (18 Juni 2019): 1.

²¹ Olivia Nur Azizah, "Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)" (UIN Walisongo Semarang, 2019), 108.

Kalijaga, sedangkan penelitian sebelumnya fokus kajiannya tidak pada pemberdayaan UMKM melainkan dampak wisata religi terhadap meningkatkan kesejahteraan.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan Soraya Lestari, Novi Hardiyanti dalam jurnal *Maksipreneur* dengan judul Pengembangan Kota Wisata Syariah Dengan Peningkatan UMKM Syariah Di Aceh pada tahun 2019. Penelitian mengungkapkan bahwasanya pengetahuan, kreativitas serta pemasaran memiliki pengaruh bersama-sama terhadap melenjitnya UMKM berbasis Syariah. Akan tetapi, secara personal, kreativitas tidak berdampak signifikan terhadap UMKM berbasis Syariah. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ketidaktepatan dalam menerapkan pengetahuan pada proses pembuatan produk tidak mempengaruhi peningkatan UMKM berbasis syariah. Para pelaku UMKM perlu memahami apa yang hendak dicapai oleh pasar dengan baik untuk berhasil memasarkan produk mereka secara efektif. Di sisi lainnya, pemasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan UMKM berbasis Syariah. Strategi pemasaran yang tepat dapat meningkatkan frekuensi penjualan dan memberikan peluang pertumbuhan bagi UMKM. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya, yaitu pada pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism* makam sunan kalijaga, sedangkan fokus penelitian tersebut pada pengembangan kota wisata syariah, dimana fokus penelitiannya lebih luas di perkotaan yang dijadikan wisata syariah tidak hanya pada satu objek tempat saja seperti penelitian ini terletak di Makam Sunan Kalijaga.²²
5. Kelima, penelitian oleh M. Fadlol Badruzzaman dalam skripsi berjudul "Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif" pada tahun 2015. Penelitian ini menguraikan peran *government* (pemerintah) sebagai pihak yang bertanggungjawab dan fasilitator dalam memacu ekonomi berbasis kreatif di wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, mendorong ide bisnis dengan tingkat ilmbalan yang tentunya lebih tinggi. Pelaku bisnis memainkan peran penting sebagai produsen (pembuat produk) dan pencipta lapangan kerja dalam mendorong ekonomi berbasis kreatif di area tersebut. Sementara itu, para

²² Soraya Lestari dan Novi Hardiyanti, "Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 9, no. 1 (15 November 2019): 13.

pendukung berperan sebagai pihak yang mengedukasi dan menerapkan budaya dalam mendorong ekonomi berbasis kreatif di wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.²³ Perbedaannya yakni pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian pada pemberdayaan UMKM di kawasan *islamic tourism*, namun pada penelitian sebelumnya menitikberatkan UMKM di wisata religi Sunan Kalijaga sebagai penggerak ekonomi kreatif.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sering disebut sebagai *field research* atau penelitian lapangan, adalah penelitian yang menyajikan apa yang terjadi dan fakta yang ada di masyarakat atau temuan faktual di lapangan.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengindikasikan penelitian lapangan secara langsung guna mengumpulkan data-data konkret mengenai pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian jenis deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan guna menguraikan atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara kolektif dan tajam.²⁵

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menjadi faktor utama yang sangat krusial. Hal ini berkaitan dengan kualitas penelitian sangat bergantung pada referensi yang digunakan. Oleh karenanya, pemilihan referensi data menjadi hal yang penting saat menentukan cara pengumpulan data. Dilihat dari sumbernya data dapat berupa dua hal berikut:²⁶

a. Data Primer

Jenis data ini meliputi informasi langsung dari subjek yang diteliti atau pelaku utama dalam sebuah kasus. Peneliti mengumpulkan data primer melalui instrumen yang telah disiapkan, seperti *interview* dan metode dokumentasi dari perangkat desa, pengelola yayasan, serta penjual di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

²³ M Fadlol Badruzzaman, "Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif" (UIN Walisongo Semarang, 2015), 23.

²⁴ Muhammad Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Kreatif, 2022), 28.

²⁵ Arif Rahman, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024), 137.

²⁶ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

Data primer digunakan guna menjawab pertanyaan penelitian secara langsung.²⁷

b. Data Sekunder

Jenis data ini sering disebut sebagai data tambahan atau pembantu, adalah informasi yang diperoleh dari buku, jurnal atau referensi berbasis tulisan yang masih relevan dengan topik penelitian.²⁸ Data sekunder ini bisa diperoleh dari berbagai seperti AD/ART lembaga, surat kabar, berita, aartikel, dan tulisan-tulisan lainnya yang mendukung sumber utama. Selain itu, data sekunder juga dapat berasal dari karya tulis, dokuen pemerintah, media cetak, dan catatan lain. Oleh karena sumber data ini hanya bersifat tambahan, maka disebut sebagai sumber sekunder.

3. Teknik Pengumpulan

Metode pengumpulan data adalah tahap teknik penting dalam sebuah penelitian, karena berkaitan dengan tujuan utamanya yaitu memperoleh data yang berkualitas. Apabila pengumpulan data tidak menggunakan metode yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai standar yang sudah ditetapkan.²⁹

a. Observasi

Pengamatan atau observasi melibatkan pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai kejadian yang sedang diselidiki.³⁰ Cara ini dapat dilakukan dengan observasi atau mengamati kondisi di kawasan *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga.

b. Metode wawancara atau *interview*

Interview merupakan proses terjadinya interaksi antara orang yang mewawancarai dan pihak yang diwawancarai untuk mendapat informasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur.³¹ Teknik ini diterapkan oleh peneliti dengan mewawancarai perangkat desa, penjual sekitar, serta pengelola yayasan di Makam Sunan Kalijaga.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data dari buku, koran,

²⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Jateng Press, 2020), 101.

²⁸ Murdiyanto, 101.

²⁹ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Medan: Harfa Creative, 2023), 170.

³⁰ Nasution, 64.

³¹ Hasan dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, 83.

dokumen, serta sumber data lainnya yang berkaitan dengan Makam Sunan Kalijaga tersebut.

4. Metode Analisis

Proses pengumpulan data kualitatif biasanya diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan, wawancara, dokumentasi dan observasi. Langkah berikutnya yaitu mengklasifikasikan data agar sesuai untuk menyelesaikan permasalahan dari latar belakang penelitian, kemudian menyusun dan menganalisis data dengan metode analisis secara deskriptif.³² Metode jenis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dengan jelas objek penelitian berdasarkan keadaan nyata yang terdapat di lapangan. Data kemudian disusun dalam rangkuman, dengan memilih informasi yang relevan dan memfokuskan pada aspek-aspek yang penting dalam penelitian. Penjelasan berikutnya tentang bagaimana bentuk pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga dan apa hambatan dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga kemudian ditarik kesimpulan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan merupakan Penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan antara lain:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta sistematika penulisan.

b. **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi landasan teori yaitu mengkaji teori yang berkaitan dengan pemberdayaan, pariwisata, wisata islami (*Islamic tourism*), fatwa DSN-MUI dan UMKM.

c. **BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian di Kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

d. **BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN ISLAMIC TOURISM TERHADAP UMKM DI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK**

³² Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 102.

Bab ini merupakan pokok pembahasan dari penelitian skripsi yang menganalisis bentuk pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga dan hambatan dalam pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran sebagai implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBERDAYAAN

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki keterkaitan yang signifikan dengan konsep kekuasaan. Ini dapat diinterpretasikan sebagai ability (kemampuan) untuk memberikan pengaruh kepada orang lain dalam upaya mencapai tujuan tertentu.³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan, pemberdayaan sebagai perbuatan, cara, atau proses dalam memberdayakan. Kata "pemberdayaan" berasal dari kata dasar "daya". Pemberdayaan merujuk pada proses memperoleh peluang dasar bagi individu yang terpinggirkan, baik secara langsung oleh individu tersebut maupun melalui bantuan dari individu lain yang memiliki akses lebih luas terhadap peluang-peluang tersebut. Secara bahasa, pemberdayaan mencakup definisi perbuatan, upaya, cara maupun proses untuk memberdayakan. Ini juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerjakan tindakan yang ditopang oleh logika (akal), usaha, dan inisiatif.

Adapun definisi pemberdayaan menurut para ahli:

- a. Menurut Adams merupakan cara dan metode yang digunakan baik kelompok atau individu untuk meraih tujuannya sendiri sehingga mampu bekerja dan membantu dalam mencapai kualitas hidup yang maksimal.³⁴
- b. Menurut Sumodiningrat (1997), pemberdayaan merupakan kemampuan seseorang untuk bersenyawa atau berbaur dengan masyarakat dalam upaya membangun pemberdayaan masyarakat di sekitar atau yang berkaitan.
- c. Menurut Pranarka (1996), pemberdayaan diinterpretasikan sebagai proses memperoleh akses maupun kekuatan akan sumber daya yang diperlukan guna mendapatkan penghasilan. Istilah "pemberdayaan" juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang diharapkan individu, secara kelompok, maupun masyarakat secara

³³ Nanis - Hairunisya, Dewi Anggreini, dan Maria Agatha Sri W.H, "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26, no. 4 (10 November 2020): 2.

³⁴ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an," *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (24 Oktober 2019): 3.

luas sehingga memiliki potensi atau kemampuan untuk membuat pilihan dan mengendalikan lingkungan yang mereka dambakan. Ini termasuk dalamnya aksesibilitas mereka terhadap sumberdaya terkait pekerjaan, aktivitas sosial, dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini, pemberdayaan diartikan sebagai usaha meningkatkan kemampuan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin, marginal, atau terpinggirkan untuk menyuarkan pendapat dan kebutuhan mereka, serta untuk berpartisipasi aktif, bernegosiasi, memengaruhi, dan mengelola institusi-institusi masyarakat secara bertanggung jawab demi meningkatkan kualitas hidup mereka. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan yang membuat masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai kegiatan sosial yang bertujuan pada perbaikan kondisi serta situasi mereka. Pemberdayaan masyarakat terjadi hanya apabila masyarakat turut serta aktif terlibat di proses partisipasi.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Pranarka (1996), Pemberdayaan Masyarakat melibatkan konsep-konsep berikut:

- a. Perbaikan Modal Finansial, yang mencakup penyusunan rencana ekonomi skala makro dan pengelolaan fiskal.
- b. Perbaikan Modal Fisik, yang melibatkan pembangunan mesin, infrastruktur, bangun- bangunan, dan fasilitas pelabuhan.
- c. Perbaikan Modal Sumber Daya Manusia (SDM), yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan dari segi pendidikan serta kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
- d. Pengembangan Modal Sosial, mencakup peningkatan daya keterampilan serta kemampuan diri masyarakat, pembentukan dan penguatan institusi, kerjasama, serta norma dan nilai-nilai sosial.
- e. Pengelolaan SDA (Sumber Daya Alam), baik yang memiliki nilai non-komersial maupun yang komersial, untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini termasuk pengelolaan air, bahan baku, pengelolaan limbah, energi, keseimbangan iklim, dan beragam layanan pendukung lainnya.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2014), terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat yang meliputi:

- a. *Better Institution* atau perbaikan kelembagaan: Dapat dilakukan melalui perbaikan pada aktivitas yang dilakukan, harapan dari perbaikan ini adalah terjadinya peningkatan struktur kelembagaan, termasuk ekspansi jaringan mitra usaha.
- b. *Better Business* atau Perbaikan Usaha: Melalui peningkatan semangat dari segi belajar, aksesibilitas bisnis, aktivitas, dan pembaruan kelembagaan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas bisnis itu sendiri.
- c. *Better Income* atau Perbaikan Pendapatan: Dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas bisnis, agar terjadi peningkatan pendapatan, baik untuk keluarga maupun masyarakat secara keseluruhan.
- d. *Better Environment* atau Perbaikan Lingkungan: Peningkatan *income* diharapkan dapat mengoreksi kondisi lingkungan, baik secara fisik maupun sosial, karena kerusakan tersebut seringkali berlatar belakang atas rendahnya pendapatan atau kemiskinan.
- e. *Better Living* atau Perbaikan Kehidupan: Dengan adanya peningkatan *income* dan perbaikan lingkungan, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup bagi semua keluarga serta masyarakat.
- f. *Better Community* atau Perbaikan Masyarakat: Dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang lebih baik, baik secara fisik maupun sosial, untuk mewujudkan kehidupan sosial bermasyarakat yang juga lebih baik.

Pemberdayaan dalam Masyarakat bertujuan untuk mengembangkan produktivitas dari sisi ekonomi mereka sehingga dapat menciptakan *value* yang tinggi dan tentunya pendapatan juga meningkat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan ini setidaknya harus melibatkan pembaruan akses dari empat faktor kunci, yaitu pasar, sumber daya, *demand*, serta teknologi. Ekonomi anggota masyarakat merujuk pada semua aktivitas ekonomi dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan utama mereka, seperti aspek kesehatan, sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Oleh karenanya, pemberdayaan ekonomi di masyarakat memiliki tujuan meningkatkan potensi untuk peningkatan kesejahteraan hidup mereka, serta memiliki kemampuan

untuk mendukung program pembangunan nasional.³⁵

Pemberdayaan ini muncul atas konsekuensi dari pendekatan pembangunan yang berfokus pada anggota masyarakat atau People Centered Development. Dalam aspek ini, pembangunan diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan nilai hidup manusia, baik dari segi mental, fisik, ekonomi, maupun sosial-budayanya.

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Najiati dkk. (2005), ada 4 jenis prinsip yang dapat digunakan untuk mencapai kesuksesan suatu program pemberdayaan yaitu prinsip partisipasi, kemandirian, kesetaraan, keswadayaan dan berkelanjutan. Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Kesetaraan: Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat prinsip utama yaitu menginisiasi kesetaraan atau keselarasan antara beragam lapisan masyarakat dan lembaga yang mengadakan program pemberdayaan. Baik laki-laki maupun perempuan harus memiliki kedudukan yang setara. Relasi kesetaraan ini dibangun melalui pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan antara semua pihak yang terlibat. Setiap pihak bersama-sama mengakui kelemahan maupun kelebihan, sehingga memungkinkan proses pembelajaran bersama.
- b. Partisipasi: Program pemberdayaan dinilai efektif apabila dalam proses perencanaan, pemantauan, pelaksanaan serta evaluasi program tersebut aktif melibatkan partisipasi masyarakat. Namun, mencapai tingkat partisipasi yang memadai memerlukan waktu dan pendampingan yang berkesinambungan oleh pihak yang terlibat dengan komitmen yang tinggi pada pemberdayaan masyarakat.
- c. Kemandirian (Keswadayaan): Prinsip ini sangat mengapresiasi abilitas masyarakat lebih dari ketergantungan terhadap bantuan luar. Ini mengubah pandangan masyarakat kurang mampu dari objek dinilai tidak mampu atau *the have not*, menjadi pelaku utama yang punya potensi (*the have little*). Kelompok masyarakat ini mampu menabung, memiliki pengetahuan yang cukup mendalam tentang hambatan dalam usaha

³⁵ Desi Ratna Sari, N Norvadewi, dan Angrum Pratiwi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)," *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 29 Desember 2021, 2.

mereka, pemahaman tentang lingkungan mereka, tenaga kerja, dan motivasi, dan norma sosial masyarakat yang sudah terbentuk. Hal seperti ini perlu dimanfaatkan sebagai modal awal pemberdayaan. Bantuan luar yang sifatnya materi harus dilihat sebagai pelengkap, sehingga tidak mengurangi tingkatan kemandirian mereka.

- d. Berkelanjutan: *Sustainability* (berkelanjutan) perlu dijadikan tolak ukur dalam program pemberdayaan, walaupun pada mulanya pendamping atau fasilitator memiliki peran yang dominan daripada masyarakat itu sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, peran pendamping akan berkurang secara perlahan, bahkan akan dihilangkan dikarenakan masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola aktivitas atau program sendiri.

Pemberdayaan bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya, menjadi lebih berdaya, memiliki kemampuan bersaing, dan mandiri³⁶. Dalam pelaksanaann pemberdayaan masyarakat, ada prinsip pemberdayaan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Pemberdayaan dilakukan secara demokratis dan tanpa unsur paksaan, sehingga masyarakat merasa terlibat dan memiliki kontrol atas prosesnya.
- b. Pemberdayaan berarti membangkitkan lagi nilai atau norma, kearifan lokal, dan budaya setempat yang bermakna bagi kehidupan.
- c. Program pemberdayaan berdasarkan pemahaman dari segi kebutuhan, potensi maupun masalah yang dimiliki oleh warga itu sendiri.
- d. Program pemberdayaan adalah proses yang membutuhkan waktu, sehingga perlu dilakukan bertahap dan kontinyu.
- e. Program pemberdayaan bukan hanya fokus pada satu aspek, melainkan butuh dilakukan dengan kolektif dan keseluruhan, tidak hanya satu aspek saja.
- f. Program Pemberdayaan perlu memperhatikan golongan wanita, terutama mereka yang berada di tingkat remaja maupun ibu-ibu dalam usia muda, karena mereka berpotensi lebih besar dalam meningkatkan kualitas keluarga dan mengurangi rantai kemiskinan.

³⁶ Hairunisya, Anggreini, dan W.H, "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat," 2.

- g. Program Pemberdayaan diadakan untuk mendorong masyarakat agar memiliki pola hidup yang terbiasa terus mengembangkan diri dan belajar.
- h. Program Pemberdayaan harus mempertimbangkan perbedaan budaya, sehingga cara yang digunakan selaras dengan situasi maupun kondisi di masyarakat.
- i. Program Pemberdayaan bertujuan guna mendorong keterlibatan aktif setiap individu maupun masyarakat secara luas.
- j. Anggota masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan harus ditanamkan jiwa atau kapasitas diri terhadap kewirausahaan sebagai modal menuju keswadayaan.
- k. Pihak yang memerantai pemberdayaan harus memiliki kompetensi yang cukup, dinamis, fleksibel, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Peran penyalur pemberdayaan difokuskan sebagai fasilitator daripada pengendali.
- l. Program Pemberdayaan harus melibatkan beberapa pihak yang terkait serta ada di masyarakat, termasuk pengusaha, tokoh masyarakat, pengajar, pemerintah, kader, ulama, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), relawan, serta anggota masyarakat lainnya, dengan memperhatikan peran, potensi, dan kemampuan masing-masing.

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Hikmat (2006), ada 3 strategi penting dalam memberdayakan masyarakat dalam aplikasinya pada metamorfosis sosial, yang diuraikan antara lain:

- a. Strategi tradisional menekankan pada kebebasan masyarakat untuk menentukan dan memilih kepentingan mereka sendiri dalam berbagai situasi. Artinya, setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan jalannya kehidupan tanpa gangguan dari pihak lain.
- b. Strategi *direct-action* membutuhkan pengakuan dan penghormatan terhadap kebutuhan yang dominan oleh seluruh pihak yang terjalin, dengan mempertimbangkan kemungkinan metamorfosis yang akan terjadi. Dalam strategi ini, terdapat pelaku yang memiliki pengaruh besar dalam pembuatan keputusan.
- c. Strategi transformatif menyoroti perlunya peran pendidikan massal dalam skala panjang (*long-term*) sebelum individu dapat mengidentifikasi

urgensi mereka sendiri. Ini menekankan pentingnya transformasi masyarakat melalui edukasi mendalam tentang hajat dan keinginan mereka.

6. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sulistiyani (2004), pemberdayaan masyarakat memiliki 3 tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilikusadar dan peduli.
- b. Tahap transformasi kemampuan, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual.

Menurut Soekanto (1987), pemberdayaan masyarakat memiliki 7 langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut (Soekanto, 1987):

- a. Tahap Persiapan. Terdapat 2 langkah yang perlu diambil pada tahapan ini. Langkah pertama yaitu pelatihan pembimbing atau petugas, yaitu tenaga program pemberdayaan masyarakat yang dapat diperantarai komunitas. Tahap kedua, persiapan di lapangan yang sebagian besar diadakan secara tidak langsung.
- b. Tahap Pengkajian, melibatkan prosedur pengkajian baik secara perorangan maupun melibatkan kelompok masyarakat. Pembimbing disini bertugas menganalisis masalah dan mengidentifikasi kebutuhan serta sumber daya klien itu sendiri.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan atau Program. Pembimbing, berperan sebagai agen alterasi, secara partisipatif melibatkan masyarakat dalam merumuskan alternatif kegiatan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa opsi yang bisa dilakukan.
- d. Tahap Pemformalisasian Rencana Aksi. Pembimbing memperantarai kelompok-kelompok untuk merancang program yang bakal diadakan, serta menolong dalam merumuskan ide dalam bentuk verbal (tertulis), khususnya jika terkait masalah membuat proposal kepada pemilik atau donatur.

- e. Tahap Pelaksanaan Program. Pada tahap ini, diharapkan masyarakat dapat memperhatikan kelangsungan kegiatan yang dikembangkan sebagai kader. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antar pembimbing atau pelatih dengan masyarakat menjadi kunci utama, mengingat rencana yang baik bisa saja terhalang oleh tantangan dalam kenyataan sesungguhnya.
- f. Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai bagian dari pengawasan warga maupun petugas pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini perlu melibatkan masyarakat karena dapat menciptakan metode pengawasan secara internal baik berjangka pendek maupun membentuk komunikasi warga yang lebih kuat secara *long-term* (jangka panjang).
- g. Tahap Terminasi. Pada tahap ini dilakukan permutaasian relasi formal dengan komunitas tujuan, sehingga bisa dikatakan langkah ini merupakan langkah terakhir yang diharapkan bisa selesai tepat pada waktunya.

B. PARIWISATA

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pariwisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pelancongan (perjalanan) untuk keperluan hiburan, rekreasi maupun turisme. Dalam bahasa Arab, pariwisata disebut sebagai perjalanan (*rihlah*). Dengan demikian, pariwisata merujuk pada aktivitas perjalanan atau penjelajahan dari suatu tempat ke tempat lainnya, dengan beragam tujuan seperti rekreasi, pengamatan, atau kegiatan serupa, bukan untuk tujuan pencarian nafkah, bekerja, maupun menetap.³⁷

Pariwisata memiliki asal-usul dari 2 kata, yaitu "pari" artinya berulang-ulang, serta "wisata", artinya bepergian.³⁸ Dalam konsep ini, pariwisata merujuk pada tindakan berulang-ulang dalam aktivitas perjalanan untuk berbagai tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi yang mencakup aspek-aspek yang berbeda dari pariwisata:

Mc Intosh & Goelder menyatakan, pariwisata merupakan seni bisnis atau cabang ilmu dengan bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung, serta

³⁷ Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al-Qu'an)*, Human Falah, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2014.

³⁸ Rahman dan Fanani, "Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga," 3.

menyediakan ragam akomodasi dan layanan katering yang diperlukan, diminati maupun dikehendaki oleh para *visitors*.

Sementara itu, James J Spillane mendefinisikan pariwisata sebagai perjalanan sementara dari tempat satu ke tempat lain, baik oleh perorangan maupun kelompok, yang dilakukan untuk memperoleh keserasian, keselarasan dan keseimbangan, dalam aspek sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.

Terdapat beberapa istilah yang dipakai untuk mengacu pada wisata, seperti excursion, trip, journey, dan piknik. Excursion, misalnya, merupakan pelayanan tambahan hotel yang menawarkan paket perjalanan dengan waktu yang relatif singkat. Istilah *excursion* sendiri kurang umum digunakan di Indonesia, dengan piknik menjadi pilihan yang lebih sering digunakan, akan tetapi ada juga yang memanggil dengan sebutan dengan *tour*. Terdapat beberapa perbedaan antara *tour* serta piknik:

- a. Aktivitas Piknik merupakan program berkunjung ke tempat-tempat yang biasanya menyenangkan dalam durasi tidak lebih dari 24 jam, dilihat dari tujuannya, piknik hanya untuk bersenang-senang tanpa maksud lain.
- b. Aktivitas Tour, di sisi lain, yaitu perjalanan/ perpindahan dari tempat satu ke tempat lain yang membutuhkan waktu lebih dari 24 jam.³⁹

Secara resmi, Undang-Undang No. 10/2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah beragam aktivitas wisata yang melibatkan beragam fasilitas dan tersedianya layanan baik oleh pengusaha, pemerintah daerah (PEMDA) maupun pemerintah secara umum. Pariwisata disebut juga sebagai *tourism*, mencakup kegiatan yang berkaitan rekreasi, liburan, aktivitas melancong, dan tujuan wisata lainnya. Dilihat dari objeknya, pariwisata dapat mengunjungi tempat bersejarah, lokai yang sifatnya alami yang menarik dan indah. Dengan bahasa lain, pariwisata (*tourisme*) merujuk pada perjalanan yang bertujuan untuk liburan, serta semua hal atau persiapan yang terkait dengan aktivitas tersebut.

Menurut perhimpunan pariwisata tingkat dunia, seorang turis adalah subjek yang melakukan perjalanan dengan jarak minimal 50 mil atau 80 km dari tempat tinggalnya dengan tujuan liburan. Definisi lain menyebutkan, pariwisata sebagai bagian dari industri jasa, karenanya, pariwisata melibatkan berbagai layanan mulai dari transportasi, akomodasi, hingga layanan makanan, minuman, serta berbagai

³⁹ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

layanan lainnya seperti perbankan, keamanan, asuransi, dan sebagainya.⁴⁰

Pariwisata sendiri bukan suatu peristiwa baru dalam sejarah di dunia. Sejak awal peradaban manusia, terdapat jejak-jejak perjalanan dan ziarah yang melambangkan eksistensi pariwisata. Kesadaran akan peran besar dan dampak kuat pariwisata sebagai agen perubahan telah lama dikenali oleh manusia. Namun, kajian terhadap aspek sosial budaya dalam konteks pariwisata masih belum merata dan terlupakan dalam sejarahnya. Pariwisata merupakan konsep yang sangat kompleks dan multidimensional, mirip dengan pemahaman tentang wisatawan itu sendiri. Berbagai pengertian pariwisata seringkali digunakan oleh para praktisi dengan perbedaan tujuan dan sudut pandang, sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam dunia akademis, ragam dalam definisi pariwisata adalah hal yang umum, sebagaimana terjadi dalam berbagai disiplin ilmu lainnya.⁴¹

C. PARIWISATA ISLAMI (*ISLAMIC TOURISM*)

Wisata merupakan aktivitas di mana seseorang melakukan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, meninggalkan tempat tinggalnya, dengan tujuan utama untuk bersantai, menikmati liburan, dan melepaskan diri dari beban pikiran sehari-hari. Pariwisata memiliki berbagai peran dan manfaat yang penting. Salah satu manfaat utama dari keberadaan pariwisata adalah kontribusinya terhadap perekonomian suatu daerah. Kehadiran pariwisata, dengan kedatangan para pengunjungnya, membuka kesempatan bagi warga setempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan (usaha) baru, yang pada gilirannya akan memperkecil tingkat pengangguran.

Selain sebagai pendorong ekonomi, pariwisata juga memiliki peran penting dalam melestarikan budaya suatu bangsa. Salah satu bentuk pariwisata yang menonjol adalah wisata religi, khususnya ziarah. Ziarah, secara bahasa (etimologis) dari bahasa Arab "zaaru", "yazuuru", dan "ziyarotun", yang berarti kunjungan. Dalam pemahaman masyarakat, ziarah mengacu pada kunjungan ke makam orang yang telah wafat. Dalam Islam, ziarah dianggap sebagai perbuatan sunnah, yang jika dilakukan akan mendatangkan pahala, dan jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Meskipun penerapan ziarah sudah ada di masa pra-Islam, Rasulullah

⁴⁰ Bagus Prasetyo dan Sri Suryoko, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng," *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 2018, 4.

⁴¹ I Gde Pitana dan Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009, hal.44

melarangnya, tetapi kemudian membolehkannya sebagai cara untuk mengingatkan akan kematian dan meningkatkan kesadaran spiritual.⁴²

Masyarakat memiliki tradisi berpariwisata dan melibatkan kegiatan berwisata religi sebagai bagian dari budaya mereka. Budaya religi ini telah menjadi bagian dari tradisi dari zaman nenek moyang mereka. Saat ini, praktik ziarah religi bukan lagi diarahkan untuk tujuan menyekutukan Allah, melainkan sebagai bentuk penghormatan kepada kekasih Allah seperti wali, tokoh keagamaan, dan ulama, serta untuk mencari berkah dari Allah. Di Indonesia, ziarah telah menjadi praktik keagamaan yang umum dan telah meresap ke dalam budaya masyarakat.

Ditinjau dari sudut pandang ilmu masyarakat, popularitas budaya ziarah memiliki korelasi dengan mayoritas anggota Nahdhiyyin, sebuah komunitas Muslim yang memegang teguh ajaran Islam ahl-sunnah wal jama'ah. Menurut penjelasan Medlik pada tahun 1980, terdapat komponen-komponen penting yang menunjang daya tarik pariwisata, antara lain, keberadaan daya tarik khusus pada destinasi pariwisata, aksesibilitas yang mudah, tersedianya fasilitas yang memadai, serta adanya lembaga yang mendukung.⁴³

Salah satu jenis pariwisata yang telah dijelaskan adalah pariwisata religi, yang terkait erat dengan keyakinan, adat kebiasaan, dan aktivitas agama. Pariwisata religi melibatkan perjalanan ke tempat yang memiliki nilai sejarah, sakral, serta kuat dalam tradisi adat. Perjalanan ini bisa dilakukan oleh individu atau dalam kelompok. Para pengunjung pariwisata religi memiliki motivasi yang beragam, sering kali terkait dengan keinginan untuk merasakan ketuhanan, memahami mitos, mempelajari sejarah, dan mengabadikan bangunan-bangunan suci dalam foto. Oleh karena itu, pariwisata religi dapat dikategorikan sebagai jenis pariwisata yang spesifik dan khusus.⁴⁴

Dari beragam praktik keagamaan, salah satu yang umum dilakukan oleh umat Muslim adalah ziarah ke tempat makam para wali sebagai bentuk penambahan spiritualitas serta pencarian berkah dari para wali Allah dan Allah SWT. Sekarang ini, ziarah tidak lagi dianggap sebagai seremoni kuno; tidak hanya minoritas umat

⁴² Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon," *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 9, no. 1 (20 Juni 2017): 3.

⁴³ Muhammad Fahrizal Anwar dan Djamhur Hamid, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 44 (1 Maret 2017): 4.

⁴⁴ Anwar dan Hamid, 6.

Muslim yang melakukannya, tetapi banyak juga orang Islam yang berziarah di makam wali dan para pahlawan yang terkenal dengan sebutan wisata berbasis religi. Fenomena wisata ini juga menarik minat non-Muslim yang menghormati dan mengingat jasa para tokoh salah satunya dengan berkunjung ke makam mereka. Tidak mengherankan apabila ziarah termasuk dalam jenis wisata. Suku Jawa yang melakukan ziarah memiliki alasan yang beragam, mulai dari doa untuk leluhur hingga meminta berkah pada leluhur tersebut. Eksistensi wisata religi ini sudah ada sejak lama dan selalu berkembang hingga sekarang.

Peningkatan aktivitas wisata ini disebabkan adanya ketertarikan yang dimilikinya. Yoeti (1997) seperti yang disebutkan dalam (Abdillah et al., 2016) menjelaskan bahwa perkembangan objek wisata dipengaruhi oleh daya tariknya sendiri. Ada 3 hal yang menjadi sumber daya tarik bagi para wisatawan adalah pengalaman langsung, kegiatan yang dapat dilakukan, serta barang kenangan yang dapat dibeli untuk dinikmati.⁴⁵ Kata "wisata" berasal dari “siyahah” dalam bahasa Arab yang secara general mengacu pada penjelajahan atau perjalanan, dan terbentuk dari kata sahat yang artinya luas atau terbuka. Dalam Al-Qur'an, Surat Yusuf ayat 109-111 menyebutkan tentang wisata religi yang bertujuan untuk mendapatkan pelajaran dan bimbingan dari perjalanan yang dilakukan.⁴⁶

Surat Yusuf ayat 109-111:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ
 حَتَّىٰ إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا جَاءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّي مَنْ نَشَاءُ ۗ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ
 لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِنْ تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Yang artinya: “Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu

⁴⁵ Indrawati, Indrawati, Nurhasan dan A. Muthali'in, “Motivasi Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo.” *Jurnal ARCADE* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 5.

⁴⁶ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, “Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta,” *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (1 Januari 2018): 2, <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.04>.

memikirkannya (109). Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa (110). Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (111)”⁴⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan makna dari wisata religi, yang mana tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman bahwa setiap manusia akan menghadapi kematian, serta untuk mengambil pelajaran dari kepribadian para wali, tokoh agama, dan meneladani sikap positif dari mereka. Dari uraian tersebut, wisata berbasis religi mengacu pada ziarah. Dari segi bahasa arab, ziarah sendiri berasal berarti berkunjung (kunjungan), baik itu untuk orang yang masih hidup maupun sudah meninggal. Namun, menurut masyarakat, ziarah sering diartikan sebagai kunjungan ke kuburan atau makam yang disebut sebagai ziarah kubur. Tradisi ziarah hakikatnya telah ada sebelum islam berkembang, namun praktik pada masa itu dilakukan secara berlebihan, sehingga menimbulkan praktik syirik yang dilarang oleh Rasulullah. Meskipun demikian, ziarah kubur kembali hidup dan dianggap sebagai aktivitas sunnah yang mendapat pahala jika dilakukan, dan tidak dosa jika ditinggalkan. Para teolog Islam mengemukakan dua jenis ziarah:⁴⁸

- a. Ziarah Syarriyah, adalah jenis yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan doa kepada almarhum serta mengambil ibrah dari riwayatnya selama hidup serta menyelami dengan penuh sadar bahwa bahwa mereka telah meninggal dan akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan baik atau buruk yang telah dilakukan.
- b. Ziarah Bid'iyah, adalah jenis yang bertujuan untuk meminta almarhum untuk mencukupi kebutuhan atau memohon doa syafa'at kepada mereka, dengan kepercayaan bahwa doanya akan lebih mudah kabul oleh Allah.

Wisata berbasis religi hakikatnya dilakukan untuk mengambil pelajaran dari manusia sebagai ciptaan Allah atau sejarah dibaliknya. Hal ini dapat membuka pikiran serta hati manusia agar mereka menyadari bahwa hidup hanya sementara. Pada dasarnya, wisata berbasis religi merupakan perjalanan untuk menengok kembali kebesaran Allah melalui tanda-tandanya. adalah perjalanan untuk melihat

⁴⁷ [Surat Yusuf Ayat 111 | Tafsirq.com](https://www.tafsirq.com), Diakses 30 Maret 2021.

⁴⁸ Mustag, “Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak),” 3.

tanda-tanda kebesaran Allah. Pada konteks wisata religi, ini berhubungan dengan cerminan dakwah dengan mengajarkan keyakinan dari tanda kebesaran Allah yang berwujud ayat-ayat Al-Qur'an.

D. FATWA MUI 108/DSN-MUI/X/2016 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PARIWISATA BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH

Fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengenai wisata berbasis syariah ini di latarbelakangi oleh perkembangan pariwisata berbasis syariah, maka diperlukan suatu acuan dalam menyelenggarakan pariwisata dengan berdasar pada prinsip syariah. Pada fatwa tersebut ada beberapa aturan, namun di penelitian ini akan ditulis hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

1. Ketentuan Akad antar Pihak

- a. Akad diantara Wisatawan dengan Biro Perjalanan Wisata Syariah (BPWS) dilakukan melalui akad ijarah.
- b. Akad diantara BPWS dengan Pemandu Wisata bisa menggunakan akad ijarah atau akad ju'alah.
- c. Akad antara Wisatawan dengan Pengusaha Pariwisata dilakukan melalui akad ijarah. Akad diantara hotel syariah dengan wisatawan juga menggunakan akad ijarah.

Sementara itu, akad antara hotel syariah dengan BPWS guna keperluan marketing/ pemasaran menggunakan akad *wakalah bil ujarah*. Begitu pula Akad antara Wisatawan dengan Terapis dengan akad ijarah. Sedangkan, dalam urusan asuransi wisata, pengelola, penyimpanan, dan dana pengembangan, harus mengikuti akad yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI dan tentunya peraturan perundang-undangan saat ini.

2. Ketentuan Bagi Pengunjung Wisata (Wisatawan)

Para pengunjung atau wisatawan diwajibkan mematuhi aturan-aturan berikut:

- a. Menjunjung tinggi prinsip syariah melalui beberapa cara, seperti menjauhi
- b. Perkara munkar, syirik, dan maksiat, serta segala bentuk kemadharatan.
- c. Tetap menjalankan ibadah wajib selama melakukan perjalanan wisata.
- d. Memperhatikan tingkah laku yang baik (akhlak karimah).

- e. Berusaha membentengi diri dari destinasi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

3. Ketentuan Tempat (Destinasi) Wisata

Destinasi wisata harus dikontrol untuk keberlangsungan hal-hal berikut:

- a. Memanifestasikan kepentingan umum.
- b. Memberikan penenangan, penyegaran, dan pencerahan bagi individu maupun kelompok
- c. Memastikan tingkat keamanan, kenyamanan, serta menjaga amanah.
- d. Mendorong hal-hal baik yang bersifat global dan komprehensif
- e. Menjaga sanitasi, kebersihan maupun kelestarian alam atau lingkungan sekitar.
- f. Menghargai nilai sosial-budaya serta kearifan (budaya) lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Destinasi pada setiap wisata harus dilengkapi dengan:

- a. Adanya fasilitas untuk ibadah yang sesuai dan proper, terjangkau serta mencapai standar syariah.
- b. Penyediaan makanan maupun minuman yang halal dengan sertifikasi kehalalan dari Majelis Ulama Indonesia.

Destinasi pada setiap wisata harus dihindari dari:

- a. Praktik kemusyrikan dan takhayul
- b. Segala bentuk keburukan, termasuk berzina, pornografi, aksi pornoaksi, alkohol/ minuman keras, perjudian serta narkoba
- c. Adanya penampilan seni - budaya yang bertentangan dengan prinsip syariah.

E. USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang beragam tergantung pada literatur yang dirujuk, serta tergantung pada instansi atau lembaga yang memberikan definisi tersebut, bahkan undang-undang yang mengatur hal ini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 6, mengklasifikasikan UMKM berdasar pada kuantitas kekayaan bersih dan hasil perdagangan tahunan.⁴⁹

Usaha mikro merupakan kegiatan yang sifatnya produktif, dimiliki oleh

⁴⁹ Hanim dkk., *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*, 9.

individu atau badan usaha dan mengisi syarat-syarat tertentu yang tercantum dalam undang-undang (UU). Sebaliknya, usaha kecil merujuk pada kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan digerakkan oleh individu atau badan yang bukan bagian dari cabang maupun anak perusahaan dari pihak lain, baik yang dipunyai, dikontrol, atau dapat menjadi bagian langsung atau non-langsung dari usaha menengah/ usaha yang skalanya sudah besar. Kriteria UK (usaha kecil) diatur dalam peraturan undang-undang. Sementara itu, usaha tingkat menengah adalah kegiatan positif yang didirikan oleh individu maupun badan usaha yang bukan anak maupun cabang perusahaan. Secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar, dengan memenuhi kriteria tertentu dalam hal jumlah kekayaan netto (bersih) atau hasil perdagangan tahunan.⁵⁰

Dalam sudut pandang usaha, UMKM dikategorikan ke menjadi 4 kelompok, diantaranya:⁵¹

- a. Divisi informal merujuk pada sektor usaha yang terdiri dari kegiatan ekonomi warga, contohnya pedagang di pinggir jalan yang sering disebut PK (Pedagang Kaki Lima).
- b. Usaha berbasis mikro mengacu pada jenis bisnis dengan modal keterampilan atau keahlian yang spesifik, namun kurang bersemangat dalam memupuk jiwa kewirausahaan guna ekspansi bisnisnya.
- c. Usaha kecil yang dinamis merujuk pada sekelompok wirausaha, mereka menjalankan usahanya melalui kolaborasi dan kerjasama, contohnya dalam kegiatan ekspor impor.
- d. Fast Moving Enterprise adalah istilah untuk menggambarkan para pengusaha yang tangkas dan siap untuk mengalami transformasi menjadi usaha besar.

Kriteria untuk mengklasifikasikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia sesuai UU No. 20 (2008) sebagaimana berikut:

1. Usaha (jenis) Mikro:
 - a. Orang yang mempunyai harta bersih tidak lebih dari 50 juta rupiah tanpa memperhitungkan nilai tanah serta bangunan dimana usaha tersebut berjalan, atau

⁵⁰ Lestari dan Hardiyanti, "Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah," 64.

⁵¹ Lestari dan Hardiyanti, 65.

- b. Orang yang mempunyai hasil pemasaran tahunan tidak lebih dari 300 juta rupiah.
- 2. Usaha (jenis) Kecil:
 - a. Orang yang mempunyai harta bersih lebih dari 50 juta rupiah hingga paling banyak 500 juta rupiah tanpa memperhitungkan nilai tanah serta bangunan dimana usaha tersebut berjalan, atau
 - b. Orang yang mempunyai hasil pemasaran tahunan lebih dari 300 juta rupiah sampai 2,5 miliar.
- 3. Usaha (jenis) Menengah:⁵²
 - a. Orang yang mempunyai harta bersih lebih dari 500 juta rupiah hingga paling banyak 10 miliar rupiah. 500 juta rupiah tanpa memperhitungkan nilai tanah serta bangunan dimana usaha tersebut berjalan, atau
 - b. Orang yang mempunyai hasil pemasaran tahunan lebih dari 2,5 miliar rupiah sampai maksimal 50 miliar.

Karakteristik yang menjadi ciri khas dari UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah bagian integral dari aktivitas yang diadakan oleh UMKM. Karakteristik tersebut mencakup kelebihan dan kekurangan yang melekat pada UMKM tersebut sendiri. Terdapat beberapa keuntungan yang dipunyai UMKM yaitu antara lain:

- a. **Ketahanan:** Pelaku UMKM dituntut untuk memiliki ketahanan yang kuat dalam menjaga kelangsungan usaha mereka. Mereka wajib berberadaptasi dengan segala perubahan di lingkungan tempat usaha mereka, maka dari itu memerlukan motivasi dan dukungan yang kuat untuk tetap bertahan.
- b. **Padat Karya:** jika ditelisik kembali, UMKM Indonesia cenderung menjadi lahan usaha yang padat akan karya. Dari segi proses produksi, Indonesia mengandalkan keterampilan dan kemampuan pekerjanya dibandingkan dengan penggunaan alat produksi seperti mesin⁵³
- c. **Keahlian Tertentu (Khusus):** Banyak sekali UMKM di masyarakat masih menghasilkan produk yang berasal dari keahlian khusus, tidak ada ketergantungan pada pendidikan di sekolah (formal). Keahlian/ kemampuan

⁵² Hanim dkk., *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*, 11.

⁵³ Nasrida, Pandahang, dan Febrian, "Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya,"

itu sering didapatkan dari keturunn sebelumnya. Sehingga hasil produk bernilai teknologi sederhana namun terjangkau.

- d. **Jenis Produk yang Hasilakan:** Produk yang dibuat oleh UMKM pada umumnya mencerminkan adat lokal yang terinspirasi dari keterampilan khusus warga di daerah lokalnya sendiri.
- e. **Permodalan:** Secara umum, para kontributor UMKM memulai usahanya melalui modal pribadi menggunakan modal sendiri tanpa mendapatkan dana dari pihak luar.

Meskipun demikian, UMKM juga menghadapi kendala yang sering menjadi kelemahan dalam pengembangan usaha mereka. Kendala-kendala tersebut antara lain terbatasnya unsur modal, kesusahan dalam pemasaran suatu produk, dan terbatasnya akses terhadap bahan dasar pembuatan produk. Selain itu, rendahnya mutu SDM (sumber daya manusia) dan kurangnya kemahiran dalam monitoring keuangan juga menjadi tantangan bagi UMKM. Pengetahuan yang terbatas mengenai dunia bisnis dan sulitnya menerapkan teknologi seringkali menjadi hambatan bagi pelaku UMKM. Selain itu, UMKM juga sering menghadapi kesulitan dalam memfokuskan pembagian tugas secara efektif, sehingga seringkali anggota keluarga menjadi pekerja yang tidak dibayar dalam praktiknya.⁵⁴

⁵⁴ Hanim dkk., *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*, 46.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG OBJEK PENELITIAN

A. PROFIL SINGKAT SUNAN KALIJAGA

Raden Said merupakan nama asli Sunan Kalijaga dan tergolong dalam walisongo (9 wali) yang memiliki pengaruh serta dampak besar dalam penyebaran serta perkembangan Islam di Jawa. Sunan Kalijaga dimakamkan di Kabupaten Demak tepatnya di Kelurahan Kadilangu. Kadilangu merupakan area yang secara khusus dihadiahkan kepada Raden Said oleh Raden Sultan Fatah selaku raja dari Kerajaan Demak.

Kadilangu tidak hanya sebagai wilayah yang spesial saja bagi Sunan Kalijaga, namun di Kadilangu juga tempat Sunan Kalijaga membina keluarga bersama istrinya yang bernama Dewi Sarah, kemudian memiliki anak Raden Umar Said (Sunan Muria), Dewi Ruqayah dan Dewi Sofiah. Putranya Raden Umar Said dimakamkan terpisah karena termasuk dalam sembilan golongan wali, dan saat ini juga ramai dikunjungi oleh para peziarah.

B. LOKASI SUNAN KALIJAGA

Makam Sunan Kalijaga terletak di Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. Pada kompleks tanah makam terdapat 4 jenis bangunan, yakni bangunan untuk peristirahatan untuk pengunjung, bangunan tempat-tempat tamu melakukan pendaftaran, bangunan makam dari cucu Sunan Kalijaga yakni Pangeran Wijil ke C, dan bangunan makam Sunan Kalijaga itu sendiri.

Adapun bangunan utama dari makam Sunan Kalijaga sudah dipugar pada masa presiden pertama - Ir. Soekarno menjabat, kemudian pada 2001 Yayasan Sunan Kalijaga merenovadi atap makam Sunan Kalijaga. Kompleks pemakaman di Sunan Kalijaga menjadi area khusus bagi keluarga serta ahli waris dari Sunan Kalijaga.

C. MASJID SUNAN KALIJAGA

Masjid Sunan Kalijaga terletak dekat dengan makam Sunan Kalijaga. Dari segi arsitekturnya, bangunan Masjid ini sama dengan Masjid Agung Demak yang berbentuk seperti rumah adat jawa (joglo). Masjid tersebut sering kali disebut dengan masjid wali dikarenakan proses berdiri diprakarsai oleh Sunan Kalijaga yang merupakan seorang wali

Angka tahun berdirinya masjid hingga saat ini bisa dibaca diatas pintu masjid bagian serambi yang berbunyi “puniko titimangsa ngadegipun masjid Kadilangu dinten ahad wage tanggal 16 sasi dulkijah tahun hijriyah alip tahun 1456”. Kurub tahun itu jika dikonversi sama dengan 1534 M.

D. YAYASAN SUNAN KALIJAGA

Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu berdiri pada tahun 1999 dengan disahkan oleh Akta Notaris sebagai satu-satunya Yayasan yang mengelola makam Sunan Kalijaga. Lokasi Yayasan berada di Taman Parkir Sunan Kalijaga, di Jalan Raden Sahid, Kadilangu Demak, Kadilangu, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Adapun letak Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jln. Raden Sahid.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan taman area parkir makam Sunan Kalijaga.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan musholla.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jln. Sunan Kalijaga.

Maksud dan tujuan pendirian Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu adalah sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan Peninggalan Sunan Kalijaga: Yayasan bertujuan untuk menyelamatkan warisan Sunan Kalijaga, baik berupa benda fisik maupun non-fisik, agar tetap ada dan bermanfaat bagi keturunan Sunan Kalijaga dan masyarakat umum selamanya.
- b. Pengelolaan Benda Peninggalan: Yayasan bertanggung jawab atas pengurusan, perawatan, dan pelestarian semua benda peninggalan Sunan Kalijaga, termasuk yang bergerak dan yang tidak.
- c. Pengabdian kepada Masyarakat: Yayasan berkomitmen untuk memberikan pengabdian kepada bangsa, terutama dalam bidang pendidikan agama, sosial, keterampilan, dan pelayanan kepada anak yatim piatu.
- d. Pendidikan dan Pembinaan Masyarakat: Yayasan bertugas untuk mendidik dan membimbing masyarakat, khususnya generasi muda, agar menjadi individu yang berpengetahuan luas, terampil, berakhlak mulia, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta bermanfaat bagi Bangsa dan Negara,

sesuai dengan ketentuan dalam Akta Notaris No. 7 tanggal 19 Februari 1999 Pasal 3.

E. GAMBARAN UMUM KELURAHAN KADILANGU DEMAK

1. Letak Geografis Kelurahan Kadilangu

Kelurahan Kadilangu, terletak di wilayah Kecamatan Demak, memiliki luas sekitar 218,100 hektar. Berlokasi di bagian Timur Kota Demak, tepatnya di sepanjang jalur Demak-Grobogan, dengan jarak sekitar 2 kilometer dari pusat Kota Demak, dan ketinggian sekitar 4 meter di atas permukaan air laut.

Setelah wafatnya Sunan Kalijaga, kepemimpinan Kadilangu diwarisi oleh keturunan langsungnya, turun-temurun hingga mencapai keturunan ketujuh yang disandang dengan gelar "Panembahan". Generasi berikutnya, dari keturunan kedelapan hingga kedua belas, menggunakan gelar "Pangeran Wijil". Pangeran Wijil terakhir meninggal dunia pada tanggal 11 Oktober 1880, sesuai dengan surat dari Residen Semarang Nomor 11338/1 tertanggal 22 Desember 1880 yang ditujukan kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda.⁵⁵

Kelurahan Kadilangu berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara : Kelurahan Bintoro, Kec. Demak
- b) Sebelah Timur : Desa Botorejo, Kec. Wonosalam Demak
- c) Sebelah Selatan : Desa Kendaldoyong, Kec. Wonosalam Demak
- d) Sebelah Barat : Kelurahan Bintoro, Kec. Demak

2. Penduduk Kelurahan Kadilangu

Penduduk Kadilangu didominasi oleh perempuan dan mayoritas penduduknya beragama Islam. Penduduk Kadilangu sampai saat ini lebih dari 3.000 penduduk dan profesi masyarakat di Kadilangu terdapat beberapa macam seperti:

1. Pertanian
2. Perkebunan
3. Peternakan
4. Perdagangan
5. Jasa

⁵⁵ "Gambaran Umum Kelurahan Kadilangu," diakses 19 April 2024, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/43772/kauman-selatan>.

6. Penginapan
7. Pariwisata
8. Industri Rumah Tangga

Berdasarkan kategori profesi tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas profesi penduduk Kadilangu bersinggungan dengan kegiatan ekonomi di sekitar makam Sunan Kalijaga seperti perdagangan, penginapan, dan industri rumah tangga. Hal ini dapat dikatakan bahwa makam Sunan Kalijaga membawa dampak yang besar bagi keberlangsungan kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Kelurahan Kadilangu

Keadaan sosial masyarakat Kadilangu dapat dikatakan baik karena menyangkut kepentingan bersama masyarakat. Kerukunan juga tetap terjaga dengan baik meskipun terdapat perbedaan agama dan agama Islam mendominasi di lingkungan tersebut namun toleransi antar sesama tetap terjaga.

Sarana pendidikan di Kelurahan Kadilangu terdapat beberapa Kelompok Bermain- Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar Negeri dan Swasta, Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta, serta Pondok Pesantren. Sarana kesehatan juga tersedia dengan adanya Posyandu dan puskesmas serta bidan desa yang membantu akses kesehatan masyarakat Kelurahan Kadilangu.

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Kadilangu termasuk dapat dikatakan baik karena pada tingkat kesejahteraan, jumlah keluarga kelurahan Kadilangu pada tahun 2018 adalah 1.010. tingkat kesejahteraan masyarakat kelurahan Kadilangu pada tahun 2018 yaitu di mana keluarga pra sejahtera sejumlah 176 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 1 sejumlah 515 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 2 sejumlah 296 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 3 sejumlah 19 keluarga dan jumlah keluarga sejahtera 3 plus sejumlah 4 keluarga.⁵⁶

F. UMKM Di Kawasan *Islamic Tourism* Makam Sunan Kalijaga

Seiring berjalannya waktu, makam Sunan Kalijaga terus mengalami pengembangan. Berkembangnya *islamic tourism* ini membuat meningkatnya pedagang di area *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga. Akhirnya, pedagang membuka kios sederhana di wilayah yang belum pernah dibangun kios sebelumnya.

⁵⁶ Sumber data, Kelurahan Kadilangu Demak

Produk yang ditawarkan juga beragam, mulai dari masakan tradisional khas Demak, buah-buahan, tasbih, sajadah, dan aksesorisnya. Ini adalah contoh kebutuhan wisatawan yang tersedia di gerai kios sekitar *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga Kabupaten Demak. Berikut tabel paguyuban-paguyuban UMKM yang terdapat di area *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga.

Tabel 3.1

Jumlah Paguyuban UMKM Makam Sunana Kalijaga

No.	Nama Paguyuban	Jumlah Anggota
1.	RODA AS	40
2.	WARSOV	17
3.	PPKD	45
4.	LODAS	30

Sumber : Data Kelurahan Kadilangu⁵⁷

Pada tabel diatas membuktikan bahwasannya banyaknya pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, sehingga terbentuk beberapa paguyuban di are tersebut. Keberadaan *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

⁵⁷ Wawancara Sodikin, Sekretaris Kelurahan Kadilangu, Mei 2024.

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN *ISLAMIC TOURISM* TERHADAP UMKM DI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

Islamic Tourism makam Sunan Kalijaga tentunya memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar di dekat kawasan wisata. Hal ini tentunya menjadi pengingat bagi pemerintah, pihak pengurus makam, serta masyarakat terutama bagi para pelaku UMKM agar senantiasa menjaga dan merawat fasilitas makam serta melestarikan berbagai peninggalan budaya. Sesuai dengan ungkapan dari salah satu pedagang yaitu Ibu Rustian sebagai pemilik Warung Klontongan:⁵⁸

“Perekonomian saya cukup terbantu dengan adanya wisata religi makam Sunan Kalijaga ini, selain mengenang jasa dan perjuangan dari Sunan Kalijaga, kita sebagai pedagang merasa pendapatan ikut meningkat. Maka dari itu kita perlu untuk merawat segala fasilitas dan peninggalan yang ada. Karena lingkungan yang indah, bersih dan sejuk tentunya bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Sehingga mereka memiliki keinginan untuk berkunjung kembali”

Pemberdayaan pelaku UMKM dapat kita lihat dari proses pengelolaan makam Sunan Kalijaga yang melibatkan masyarakat atau pelaku UMKM, dan juga pihak pengurus makam. Di dalam makam Sunan Kalijaga sendiri terdapat berbagai macam peninggalan yang dikelola dengan baik, melalui perawatan lingkungan yang menerapkan unsur sapta pesona. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Sodikin sebagai Sekretaris Kelurahan Kadilangu mengungkapkan bahwa:⁵⁹

“Unsur sapta pesona disini sudah diterapkan dengan baik mbak. Unsur aman, ramah, keindahan, kebersihan, kesejukan sudah berjalan dengan baik salah satunya dengan adanya kerja bakti pada hari Jum’at bagi seluruh pelaku usaha dan juga masyarakat domisili, kalo tempat bersih pasti kan indah untuk dilihat. Pihak pengurus makam juga merawat keindahan lingkungan dengan menjaga peninggalan seperti masjid, dan kesejukan disini cukup baik karena terdapat pepohonan dan penanaman secara pribadi oleh masyarakat.

Untuk kenangan sesuai dengan diri dari pengunjung itu sendiri, tapi dari pihak pengurus dan pemerintah serta masyarakat sudah berupaya untuk memberikan pelayanan yang prima dan menjaga keamanan sehingga bisa meninggalkan kesan dan pengalaman yang baik untuk pengunjung. Untuk ketertiban sebenarnya sudah baik terutama saat berlangsungnya waktu berziarah, hanya saja dalam parkir yang belum luas ini menyebabkan ketertiban terkendala. Tetapi dari pihak pengurus makam memberikan jadwal

⁵⁸ Wawancara Rustian, Warung Kelontong, Mei 2024.

⁵⁹ Wawancara Sodikin, Sekretaris Kelurahan Kadilangu, Mei 2024.

pembagian kunjungan yang kapasitasnya banyak”

Hal ini selaras dengan ungkapan dari Bapak Hariyadi Sabtianto Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, yang mengungkapkan bahwa:⁶⁰

“Penerapan *sapta pesona* menjadi prioritas utama bagi kami dalam mengembangkan wisata religi makam Sunan Kalijaga, karena dilihat sekarang kan perkembangan wisata religi makam Sunan Kalijaga sangat pesat jadi kami sangat memperhatikan keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, keramahan, dan kenyamanan bagi wisatawan.”

Menurut Wijayanti, Pengelolaan wisata merupakan proses pergantian pokok oleh manusia secara sistematis pada kondisi kepariwisataan yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik serta pemanfaatan atas sumberdaya. Pengelolaan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga sendiri sudah teroganisir dengan baik dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan adanya penerapan fungsi manajemen untuk menjaga kegiatan dan obyek daya tarik yang ada di makam Sunan Kalijaga Demak.⁶¹ Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Hariyadi Sabtianto Panesepeuh Ahli Waris Sunan Kalijaga keturunan ke-13 sekaligus Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, bahwa:⁶²

“Dalam pengelolaan makam Sunan Kalijaga sendiri kami sudah berusaha semaksimal mungkin mbak, kami berupaya untuk memajukan wisata religi ini dengan melaukukan pemasaran via sosial media agar dikenal secara luas, dan menjalin hubungan dengan masyarakat. Kami juga melakukan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kita lakukan. Untuk perencanaan biasanya kita mengadakan rapat rutin pada awal bulan dan awal tahun yang dihadiri semua pengurus untuk membahas rencana yang sudah disusun, kebanyakan itu membahas perbaikan makam dan kendala yang ada. Untuk pengorganisasian kita melakukannya dengan pemilihan secara langsung dan terbuka, dengan masa aktif kepengurusannya 5 tahun. Setiap kepengurusan memiliki tugas dan kewajiban masing-masing. Kalau penggerakan disini kami para pengurus melakukan kegiatan dengan memberikan motivasi dan terus berusaha agar mencapai tujuan yang telah direncanakan, dan juga memberikan arahan ataupun bimbingan bagi anggota lama maupun anggota baru. Lalu untuk pengawasan kami selalu melakukan monitoring dan selalu memantau kegiatan yang berlangsung, dan mempertanyakan kekurangan serta kelebihan untuk pertimbangan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya agar lebih

⁶⁰ Wawancara Hariyadi Sabtianto, Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, Tanggal 3 Mei 2024.

⁶¹ A. Wijayanti, *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 66, <https://books.google.co.id/books?id=WArQDwAAQBAJ>.

⁶² Wawancara Hariyadi Sabtianto, Panesepeuh Ahli Waris Sunan Kalijaga, Tanggal 3 Mei 2024.

baik”

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang memberdayakan kelompok lemah termasuk kelompok tidak mampu dalam masyarakat. Pemberdayaan pelaku UMKM haruslah dilakukan dengan proses atau tahapan yang benar dan sesuai dengan kondisi masyarakat, agar nantinya manfaat dari program pemberdayaan dapat dirasakan dan diserap dengan baik.⁶³

Sebagai wujud perhatian kepada masyarakat sekitar dan pelaku usaha, pemerintah desa mengadakan program pemberdayaan usaha. Dengan harapan, pelaku usaha dapat mengembangkan usaha maupun produknya sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan pendapatan. Dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM, pemerintah yang berperan sebagai pelayan masyarakat memiliki langkah-langkah dalam pemberdayaan. Hal ini tentunya didukung oleh kedinasan kepada pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa setiap tahunnya Pemerintah Desa Kadilangu mengadakan program pemberdayaan yang terus dijalankan sampai saat ini, adapun proses yang dijalankan oleh pemerintah kadilangu dalam memberdayakan pelaku UMKM yaitu:

a. Penyadaran

Tahapan pertama yang dijalankan dalam proses pemberdayaan pelaku UMKM adalah penyadaran. Tahapan ini merupakan proses menumbuhkan kesadaran para pelaku UMKM yang tidak mampu melalui pencerahan kesadaran agar lebih berdaya.⁶⁴ Dalam pemberdayaan pelaku UMKM pihak Pemerintah Desa Kadilangu memberikan sosialisasi atau pencerahan yang diharapkan mampu menyadarkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Sekretaris Kelurahan Kadilangu yaitu Bapak Sodikin, yang menyatakan bahwa:⁶⁵

“Yang kami lakukan itu memberikan wawasan kepada masyarakat agar mau meningkatkan perekonomian mereka melalui UMKM. Setelah itu, kami akan melaksanakan motivasi kepada pelaku usaha untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya hingga mereka ada niatan untuk mengikuti program pemberdayaan, lalu kami juga melakukan pendataan jumlah UMKM yang ada. Baru selanjutnya kami memberikan sosialisasi terkait adanya program pemberdayaan pelaku UMKM. Sosialisasi ini dilakukan sebagai langkah menyadarkan pelaku usaha mengenai pentingnya pemberdayaan dan manfaatnya bagi pelaku usaha”

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bentuk ajakan yang ditujukan kepada masyarakat dan pelaku usaha terkait meningkatkan perekonomian melalui pengembangan usaha, sekaligus memberikan pemahaman terkait pentingnya

⁶³ Dimas Novendra Alfianto dan Rossy Lambelanova, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah,” *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 6, no. 2 (2021): 91–114.

⁶⁴ Sriyana, *Perubahan Sosial* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 109.

⁶⁵ Sodikin, Sekretaris Kelurahan Kadilangu Demak, 3 Mei 2024.

pemberdayaan, sehingga membuat para pelaku UMKM menjadi mengetahui adanya program pemberdayaan dan bersedia menerima program pemberdayaan. Kegiatan penyadaran ini baru berjalan dengan baik pada tahun 2022, untuk tahun sebelumnya belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih terkena dampak dari pandemi yang mengakibatkan keterbatasan komunikasi dan informasi yang didapatkan oleh para pelaku UMKM sehingga banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui terkait informasi pemberdayaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu pedagang di kawasan makam Kadilangu yaitu Bapak Suparman selaku pedagang jajanan jenang, menyatakan bahwa:

“Dulu saya tidak ikut mbak karena tidak mengetahui, tapi karena sekarang ada kaya pemberitahuan sebelum dilaksanakan program pemberdayaan jadinya saya mendapatkan informasi terkait pemberdayaan. Saya waktu itu bersedia untuk mengikuti kegiatan yang ada mbak untuk menambah pengetahuan saya.”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Suhardi selaku penjual Souvenir, yang menyatakan bahwa:

“Saya tahu kalau ada program pemberdayaan semacam pelatihan gitu karena ada pemasangan banner waktu itu sama sosialisasi, kaya kita dikasih tahu dulu mbak kalo akan ada program pemberdayaan, setelah itu saya bersedia untuk mengikuti mbak karena lumayan juga saya bisa dapat ilmu baru”

Hal Senada disampaikan oleh Ibu Fitri Kusnawi sebagai pedagang souvenir:

“Iya mbak saya tahu terkait adanya program pemberdayaan dari pemberitahuan informasi oleh pemerintah desa dan saya mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut”

Tambahan dari Ibu Dwi Astuti sebagai penjual souvenir dan jajanan mengatakan:

“Iya mbak saya tahu adanya program pemberdayaan disini, dan saya mengikuti program itu. Sudah lumayan lama saya ikutnya. Namun, dulu masih sedikit yang ikut, tapi sekarang kayaknya sudah lumayan banyak yang bersedia ikut. Mungkin karena adanya upaya dari pemerintah desa dalam mengajak pelaku usaha disini untuk ikut kegiatan pemberdayaan.”

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan pelaku UMKM yang pertama kali dijalankan adalah dengan melakukan proses penyadaran bagi pelaku UMKM melalui sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi tersebut dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam mengikuti pemberdayaan.

b. Transformasi Pengetahuan dan Ketrampilan

Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pembelajaran tentang pengetahuan dan ketrampilan yang relevan dengan yang mereka butuhkan. Ketrampilan dan pengetahuan menjadi hal terpenting dalam usaha, dan dalam pembinaan diri agar menjadi wirausaha yang handal. Maka dari itu, pihak pemerintah desa berupaya menyalurkan pengetahuan dan ketrampilan kepada pelaku UMKM melalui pelatihan ataupun pembinaan. Tahapan transformasi pengetahuan dan ketrampilan ini dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada pelaku UMKM di kawasan wisata religi makam Sunan Kalijaga agar memiliki ketrampilan sehingga mampu meningkatkan *lifeskill*. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Sodikin selaku Sekretaris Kelurahan Kadilangu:⁶⁶

“Program pemberdayaan ini kami lakukan dengan bentuk pemberian pelatihan. Pelatihan maupun pembinaan yang dilakukan terbilang banyak peminatnya ditahun 2022 dibandingkan dengan 2021. Pelatihan yang diadakan itu pelatihan pemasaran *online* atau *digital marketing*. Setelah adanya pelatihan ini kami merasakan adanya perubahan, yang mungkin dulunya hanya mengadakan kemampuan yang terbatas yang dimiliki pelaku UMKM, tetapi sekarang banyak yang sudah memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi terutama dalam pemasaran online dan promosi obyek wisata.

Terus ada pembinaan terkait penerapan sapta pesona dalam pengelolaan lingkungan wisata. Pembinaan ini memberikan edukasi kepada pelaku usaha untuk ikut berpartisipasi dalam menerapkan sapta pesona dalam pengelolaan wisata religi, dengan harapan penerapan sapta pesona dapat terlaksana sebagaimana mestinya sehingga mampu menambah daya tarik bagi wisatawan”

Tambahan menurut Ibu Dwi Astuti selaku penjual souvenir dan jajanan mengatakan bahwa:

“Program yang pernah saya ikuti itu pelatihan *Digital Marketing* sekarang kan sudah zamannya serba digital, jadi menurut saya pelatihan ini dapat menambah wawasan kita terakait pemanfaatan teknologi. Terus pernah ada pembinaan penerapan sapta pesona di kawasan wisata.”

Tambahan Bapak Suparman selaku penjual jajanan jenang mengatakan:

“Waktu itu saya mengikuti pelatihan Digital Marketing, pelatihan ini melatih kita dalam memasarkan produk secara online mbak jadi sangat membantu kami dalam berjualan, dulu saya tidak begitu mengerti teknologi apalagi memasarkan online lewat sosial media, setelah adanya pelatihan ini saya

⁶⁶ Sodikin, wawancara tanggal 3 Mei 2024.

sedikit lebih mengerti mbak.”

Tambahan dari Ibu Sriadi selaku pedagang pakaian mengatakan:

“Program yang saya ikuti itu pelatihan terkait pemasaran online, dan pelatihan ini cukup menambah pengetahuan saya tentang pemanfaatan teknologi mbak sama pembinaan penerapan sapta pesona dalam pengelolaan kawasan wisata.”

Hasil wawancara dengan Ibu Suhardi selaku pedagang souvenir mengatakan bahwa:

“Program yang saya ikuti itu pelatihan pemasaran online dan pembinaan penerapan sapta pesona dalam mengelola kawasan wisata.”

Adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni tentu akan membantu perkembangan usaha pelaku UMKM. Akan tetapi, kurangnya pemahaman dan ketrampilan membuat para pelaku UMKM kesulitan berkembang. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Fitri Kusnawi sebagai pedagang souvenir:

“Waktu itu sebelum saya mengikuti pemberdayaan saya tidak terlalu mengerti dalam mengoperasikan teknologi, sehingga saya jualannya ditempat gini mbak dengan tatap muka langsung, tidak menerapkan pemasaran online. Ini tentu menjadi kendala bagi perkembangan usaha saya karena membatasi jangkauan pelanggan untuk membeli dagangan saya. Tetapi setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan saya mendapatkan pelatihan terkait penggunaan teknologi dalam pemasaran online yang tentunya sangat membantu dalam kemajuan usaha saya”

Dari beberapa hasil wawancara diatas, menjelaskan bahwa pengetahuan dan ketrampilan sangatlah mempengaruhi perkembangan usaha. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan terkait pengembangan UMKM tentu menjadi kendala dalam menjalankan usaha. Sebagai pelaku UMKM kita diharuskan memiliki wawasan dan ketrampilan dalam bidang tersebut. Dengan itu, Pihak Pemerintah Desa Kadilangu dan dinas yang berkaitan, memberikan perhatian penuh kepada pelaku UMKM terkait pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengadaan pelatihan, adapun bentuk pelatihannya yaitu pemasaran online atau digital marketing dan juga pembinaan penerapan sapta pesona dalam pengelolaan kawasan wisata. Beberapa pelaku UMKM terlihat antusias dan turut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan terutama pelatihan yang memang mereka minati.

c. Pemberdayaan Intelektual

Tahapan ini merupakan tahap pelaku UMKM mengalami peningkatan ketrampilan dan kemandirian. Pada tahap ini, program pemberdayaan yang telah dilakukan dievaluasi pada program yang telah dilaksanakan. Pelaku UMKM memperlihatkan kemampuan yang telah didapatkan terlepas dari pelatihan yang diberikan. Dengan antusias dan semangat dari pemerintah desa Kadilangu, para pelaku UMKM mampu melakukan sesuatu yang baru secara mandiri. Sebagaimana ungkapan Ibu Dwi Astuti sebagai pedagang souvenir dan jajanan:

“Dari program pemberdayaan pelaku UMKM ini kami mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru terkait penggunaan teknologi, contohnya pada pemasaran online sehingga kami dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas sedangkan dulu kan saya berjualan secara konvensional. Jadi pelatihan ini membantu saya meningkatkan kemampuan dan kualitas yang saya miliki sebelumnya. Adanya pembinaan sapta pesona juga membuat saya sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan produk jualan saya dan bersikap ramah dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan”

Selaras dengan ungkapan Bapak Sodikin selaku Sekretaris Kelurahan Kadilangu mengungkapkan bahwa:

“Kalo saya lihat sekarang banyak penjual yang sudah mulai melakukan pemasaran online. Ini tentunya menjadi peluang bagus bagi para pelaku UMKM agar usahanya tetap bertahan pada kondisi yang tidak menentu. Yang dulunya hanya mengandalkan pembeli datang ke toko sekarang sudah bisa menjual barang secara online dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Pelaku UMKM juga sekarang mengutamakan kebersihan barang dagangan dan kios masing-masing agar memberikan kenyamanan bagi pembeli yang datang. Setelah kegiatan selesai kita akan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan, untuk melihat adakah hasil perubahan dan kendala yang dirasakan peserta pemberdayaan, nantinya pihak pemerintah desa akan membantu sebisanya”

Hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi Sabtianto selaku Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak mengatakan:

“Untuk hasilnya sendiri kami bilang sih cukup baik. Kegiatan yang telah dilakukan itu sudah mampu memberikan manfaat mbak. Pelaku usaha sudah mampu memberikan pelayanan yang baik, terus sudah mampu menjaga kebersihan dan sudah bisa melakukan penjualan online. Setelah dirasa ada peningkatan kemampuan dari pelaku usaha, kami memberika dukungan penuh yang dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kemampuan dan pengembangan usaha”

Tambahan dari Ibu Suhardi selaku penjual souvenir mengatakan:

“Para pelaku UMKM atau penjual sekarang lebih pintar dalam berjualan mbak, sekarang tidak hanya promosi disini aja tapi juga secara online dengan caption yang mampu menarik perhatian pembeli, menurut saya dari adanya pemberdayaan UMKM membantu meningkatkan ketrampilan pelaku UMKM yang berpengaruh pada bertambahnya pendapatan. Terus sekarang ada komunitas pedagang jadi kami kaya bisa lebih berinteraksi dengan yang lainnya, kami para pedagang juga memberikan pelayanan dengan sikap ramah kepada wisatawan mbak”

Dari gambaran diatas, dapat dijelaskan bahwa upaya penguatan yang diberikan untuk pelaku UMKM melalui program pemberdayaan tidak lain memiliki tujuan guna meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan pelaku UMKM dengan menambah pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan menumbuhkan kompetensi diri sehingga leluasa dan mampu dalam mengatur masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.

Dalam menjalankan program pemberdayaan *islamic tourism* di Makam Sunan Kalijaga tentunya terdapat beberapa hambatan. Dari hasil penelitian wawancara yang dilaksanakan terdapat faktor penghambat dalam pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga. Pemberdayaan bertujuan untuk memandirikan masyarakat dari kesenjangan sehingga terciptanya SDM yang berkualitas. Akan tetapi dalam proses pemberdayaan tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan karena banyak sekali masyarakat yang masih enggan dan bersikap bodoamat akan program pemberdayaan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Rustian sebagai pemilik Warung Klontongan:

“Yang saya tahu hambatannya itu kebanyakan dari pelaku usaha yaitu kemampuan yang terbatas. Masih ada yang malas untuk ikut andil dalam kegiatan yang diadakan, dan mereka juga lebih sering bergantung kepada pedagang lain yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan. Untuk pendukungnya itu adanya dukungan dari pemerintah desa”

Senada dengan pernyataan dari Bapak Sodikin selaku Sekretaris Kelurahan Kadilangu:

“Untuk faktor penghambat itu beberapa masyarakat masih ada yang malas untuk berpartisipasi dengan alasan sibuk, pengetahuan masyarakat yang masih rendah menjadikan masyarakat lebih memilih menjaga dagangan dibandingkan mengikuti program pemberdayaan ini, Pendanaan yang masih minim.”

Hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi Sabtianto selaku staff Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu mengatakan:

“Faktor penghambatnya itu minimnya anggaran dana dan masih ada beberapa pelaku usaha yang minim akan rasa ingin tahu”

Dari adanya faktor penghambat yang dialami dalam kegiatan pemberdayaan, terdapat beberapa solusi alternatif untuk mengatasi hambatan pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan wisata religi. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sodikin selaku Sekretaris Kelurahan Kadilangu:

“Faktor penghambat dalam program pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan wisata religi Makam Sunan Kalijaga, kita atasi dengan beberapa solusi alternatif, seperti menambah pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha terkait kewirausahaan yang mambantu meningkatkan kinerja usaha dan kualitas sumber daya manusia, lalu memperluas jaringan kerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan bantuan dana alternatif, memberikan penyuluhan, serta motivasi kepada pelaku usaha, mengadakan forum diskusi dan pertemuan rutin, meningkatkan komunikasi kepada pelaku usaha agar meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antar pelaku usaha”

Makam dan masjid Sunan Kalijaga serta peninggalan menjadi obyek yang memiliki daya tarik bagi wisatawan yang datang berkunjung. Obyek daya tarik yang ada memiliki karakteristik, estetika, nilai sejarah, budaya dan hasil buatan manusia yang menarik wisatawan untuk datang mengunjungi makam Sunan Kalijaga. Maka diperlukanya perawatan dan pengelolaan yang baik agar tetap menjadi pusat wisata religi.

Pengelolaan potensi Islamic tourism di makam Sunan Kalijaga menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat setempat, termasuk pelaku UMKM, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Langkah ini tercermin dalam upaya pengelolaan yang dilakukan oleh Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, yang berusaha mengkoordinasikan semua pihak, termasuk pelaku usaha lokal, untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Integrasi potensi dilakukan melalui penerapan konsep sapta pesona dan fungsi manajemen.

Pengelolaan makam Sunan Kalijaga dipercayakan langsung kepada Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat setempat. Peran yayasan ini terbukti signifikan dalam mengoptimalkan potensi Islamic tourism di makam Sunan Kalijaga. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak telah mengaplikasikan prinsip manajemen dan konsep sapta pesona untuk menjaga dan mengelola obyek wisata tersebut. Pendekatan profesional dalam pengelolaan makam Sunan Kalijaga memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat lokal. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa yayasan ini secara profesional mengelola makam Sunan Kalijaga di Demak.

a. Perencanaan

Pihak pengelola makam Sunan Kalijaga menjalankan fungsi perencanaan untuk mengelola dengan baik segala aktivitas di dalamnya. Perencanaan ini meliputi berbagai aspek, seperti perbaikan infrastruktur, optimalisasi pemanfaatan aset yang ada, penyelenggaraan kegiatan keagamaan atau tradisi, serta rencana kegiatan masa depan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata Makam Sunan Kalijaga. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup penyediaan pelayanan yang prima kepada para wisatawan yang datang berkunjung, serta penentuan anggaran dana yang akan digunakan untuk kegiatan tersebut. Dalam perencanaan program kerja, pihak Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak akan mengadakan rapat rutin yang diikuti seluruh anggota kepengurusan.

Menurut Roni Angger Aditama fungsi perencanaan yaitu didefinisikan sebagai proses penetapan tujuan, penyusunan strategi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, serta mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Berdasarkan dari hasil penelitian Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu telah menerapkan fungsi perencanaan yang bernilai positif untuk mempersiapkan program kerja anggota yang sesuai dengan tujuan dan prosedur yang ada sehingga dapat dijalankan dengan teratur dan mendapatkan hasil yang optimal.

b. Pengorganisasian

Kegiatan di Makam Sunan Kalijaga Demak diselenggarakan berdasarkan arahan dari pengurus yayasan yang terintegrasi dalam kelompoknya masing-masing. Hal ini memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Menurut penelitian, pengorganisasian pengelolaan Makam Sunan Kalijaga telah dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari struktur organisasi yang terbentuk dengan jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik. Pembentukan struktur organisasi ini dilakukan melalui rapat dan pemilihan secara langsung dan terbuka. Pembagian tugas yang ada tidak asal dibagi tetapi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh para anggota. Pengorganisasian dilakukan agar tidak terjadi penumpukan tugas, selain itu diharapkan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara anggota kepengurusan. Para anggota kepengurusan sudah menjalankan tugas sepenuhnya sesuai dengan struktur organisasi yang telah dibuat.

c. Penggerakan

Merujuk pada teori dari Mukhlis Kanto dan Patta Rapanna dalam bukunya, penggerakan diartikan sebagai keseluruhan tindakan untuk

memberikan dorongan kepada anggota organisasi agar bersedia dan ikhlas bekerja sebaik mungkin supaya tujuan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis. Dalam proses pergerakan ini, pemimpin harus mampu menggerakkan anggotanya untuk melakukan tindakan yang menuju tujuan yang telah ditentukan. Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu telah berhasil memberikan dorongan kepada anggota kepengurusan lainnya agar mereka memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mereka tanpa merasa tertekan oleh siapapun. Dorongan atau motivasi yang diberikan oleh yayasan bertujuan untuk mendorong anggotanya agar memiliki pemikiran yang progresif. Selain itu, ketua yayasan memberikan arahan dan teguran kepada anggota yang tidak mematuhi perencanaan awal, dan bekerja sama dengan mereka untuk mencari solusi atau mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.

d. Pengawasan

Dalam pengelolaan wisata makam Sunan Kalijaga, fungsi pengawasan dijalankan oleh pihak yayasan dengan melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang diselenggarakan. Evaluasi dilakukan oleh pengawas yayasan dengan cara langsung meminta penjelasan dari anggota kepengurusan tentang kesalahan atau kekurangan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan, lalu selanjutnya pihak pengawas melakukan pelaporan kepada pimpinan untuk dibahas lagi saat rapat diselenggarakan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan agar rencana kedepannya dapat terealisasi dengan lebih baik dai sebelumnya. Sehingga, dapat diketahui dengan jelas bahwa pihak Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu sudah menerapkan fungsi manajemen dalam pengelolaan makam Sunan Kalijaga dengan baik.

Selain penerapan fungsi manajemen yang telah dijelaskan diatas, pihak yayasan juga menerapkan unsur sapta pesona dalam mengelola makam Sunan Kalijaga. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Unsur aman.

Pihak pengurus makam Sunan Kalijaga selalu melakukan pengecekan dan penjagaan kondisi di sekitar makam dan juga terdapat pemberian informasi yang jelas kepada para wisatawan terkait tata tertib ziarah, sehingga memberikan rasa tenang dan bebas tanpa rasa takut kepada para wisatawan untuk melakukan kunjungan ke makam Sunan Kalijaga.

b. Tertib

Mengenai ketertiban pihak pengurus cukup mampu dalam menjaga ketertiban pada waktu berziarah, akan tetapi tempat parkir yang dimiliki tidak terlalu luas, sehingga membuat pihak pengurus membagi waktu kunjungan bagi wisatawan yang jumlahnya melebihi kapasitas, dengan membagi waktu dihari pertama 20 bus dan di hari kedua 20 bus. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi desakan.

c. Bersih

Kebersihan di Makam Sunan Kalijaga sendiri sudah bisa dikatakan bersih, karena kesadaran dari para wisatawan untuk membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia dan tidak membawa sandal ke area dalam makam untuk menjaga kesucian dan kebersihan makam, selain itu di area Makam Sunan Kalijaga tersedia petugas kebersihan yang akan membersihkan area makam setiap paginya, dan pihak pengurus juga mengajak para pelaku usaha sekitar untuk melakukan kegiatan Jum'at bersih dengan membersihkan area kios, area makam dan area selokan yang ada.

d. Sejuk

Kesejukan di area makam Sunan Kalijaga sudah terwujud dengan baik karena diarea makam sunan kalijaga sendiri terdapat beberapa pepohonan, pihak pengurus melakukan penanaman pohon disekitar makam hal ini dilakukan agar menjaga kesejukan diarea kompleks makam, begitupun dengan masyarakat sekitar dan pelaku usaha mereka melakukan penanaman secara pribadi dan merawat kebersihan untuk menjaga kesegaran udara.

e. Indah

Pihak pengurus tentunya melakukan upaya yang mampu menciptakan keindahan lingkungan agar memberikan kesan yang baik dan menarik bagi peziarah, hal ini dilakukan dengan menjaga peninggalan-peninggalan Sunan kalijaga seperti tidak mencoret atau mengotori dinding masjid, dilakukan perbaikan infrastruktur jika terjadi kerusakan, merawat peninggalan Sunan Kalijaga dan lingkungan secara terkoordinir

f. Ramah

Pihak pengurus telah mampu menciptakan sikap ramah kepada wisatawan, hal ini diwujudkan pelayanan kepada para wisatawan dengan bahasa yang sopan dan ramah. Selain itu mereka mampu mencerminkan sikap terbuka dan akrab kepada ara wisatawan. Para masyarakat dan pelaku usaha sekitar juga sudah cukup baik dalam mencerminkan sikap ramah dalam berkomunikasi saat menawarkan barang dagangan dan melakukan transaksi jual beli.

g. Kenangan

Pihak pengurus dan para pelaku usaha mampu memberikan kesan, memori yang baik serta kenangan bagi wisatawan. Pihak pengelola dan pelaku usaha memberikan pelayanan yang baik, menyediakan fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan, mengenalkan peninggalan Sunan Kalijaga tentunya mampu memberikan kesan dan pengalaman yang baik bagi para wisatawan sehingga dapat mendorong para wisatawan untuk datang kembali.

1. Pemberdayaan *Islamic Tourism* Terhadap UMKM Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Pemberdayaan UMKM diartikan sebagai upaya pendorong peluang usaha perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria UMKM supaya lebih berdaya sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan kapasitasnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Sodikin, Proses pemberdayaan dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan para pelaku UMKM sehingga mereka dapat mencapai perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Pemberdayaan ini juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian, yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang tersedia.

Merujuk teori dari Sulistiyani yang menjelaskan tahapan proses pemberdayaan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap pemberdayaan intelektual. Pelaksanaan pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga yang diadakan setiap tahunnya sampai tahun 2024 dilakukan melalui tiga tahapan pemberdayaan tersebut yaitu:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini, masyarakat akan diberi pemahaman dan motivasi untuk menyadari bahwa mereka memiliki kapasitas untuk mencapai hal yang lebih baik. Upaya untuk meningkatkan kesadaran ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengidentifikasi masalah, memperjelas impian, dan mencari solusi atas tantangan yang dihadapi. Selain itu berupaya untuk merubah masyarakat ke arah yang lebih aktif.

Misi pemberdayaan yang utama adalah memberi kabar gembira tentang perubahan hidup kearah yang lebih baik di masa mendatang dan

penyadaran akan kenyataan hidup. Dalam pandangan Islam, penyadaran merupakan sebuah materi pemberdayaan. Pada tahapan penyadaran, pemerintah desa Kadilangu memberikan sosialisasi, ataupun informasi yang dapat membuat pelaku UMKM merasa yakin untuk berusaha dalam mencari nafkah dan giat mengembangkan usahanya dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Kesadaran dari pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan program pemberdayaan semakin meningkat di tahun 2024, hal ini dikarenakan adanya upaya penyadaran yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Dalam menyadarkan pelaku usaha, pihak Pemerintah Desa Kadilangu aktif melakukan kegiatan penyadaran kepada masyarakat di Desa Kadilangu secara bertahap.

Pemerintah Desa Kadilangu berupaya mengadakan perkumpulan untuk menyadarkan masyarakat yang ingin membuka usaha terlebih dahulu yang diikuti oleh perwakilan per RT nya untuk memandirikan masyarakat terutama dari keterbelakangan. Dari perkumpulan ini Pemerintah Desa Kadilangu memberikan wawasan dan pengetahuan terkait potensi yang dimiliki sehingga akan memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait pentingnya meningkatkan perekonomian melalui UMKM.

Setelah itu Pemerintah Desa Kadilangu akan memberikan motivasi kepada pelaku UMKM untuk lebih giat dalam mengembangkan usahanya dan pendataan ke pelaku UMKM. Selanjutnya pemerintah desa akan memberikan sosialisasi terkait kegiatan program pemberdayaan kepada pelaku UMKM yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan. Sasaran dari program pemberdayaan ini adalah menciptakan perilaku dari pelaku UMKM agar dapat menerima perubahan yang lebih baik untuk perkembangan usahanya.

Sosialisasi dilakukan secara bertahap dengan menyampaikan informasi yang bersifat mengajak pelaku UMKM untuk aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas pemberdayaan yang dilakukan dan menyadari pentingnya pemberdayaan untuk mengoptimalkan potensi usaha yang ada di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak.

Berdasarkan teori Muhammad Nur Hidayat dkk, yang menjelaskan

bahwa dalam program pemberdayaan proses penyadaran sangat penting untuk dilaksanakan baik berupa ajakan, dialog, dan motivasi. Proses penyadaran sangat penting, karena dengan adanya kesadaran dan kemauan maka mereka akan termotivasi untuk berpartisipasi mengikuti pemberdayaan sehingga program pemberdayaan akan berjalan dengan lancar.

Partisipasi para pelaku usaha timbul ketika mereka memiliki kesadaran dan kemauan dari diri mereka sendiri. Tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari pelaku UMKM untuk berpartisipasi tentunya akan menghambat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, maka dari itu Pemerintah Desa Kadilagu melakukan kegiatan sosialisai sebagai upaya penyadaran bagi para pelaku usaha. Setelah adanya penyadaran yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, menjadikan pelaku UMKM semakin sadar akan pentingnya pemberdayaan dalam pengembangan usaha sehingga para pelaku UMKM sendiri bersedia menerima dan mengikuti upaya pemberdayaan dan perubahan usaha kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui jika setelah dilakukannya sosialisasi para pelaku UMKM menunjukkan adanya peningkatan kesadaran untuk berpartisipasi di setiap kegiatan program pemberdayaan dan tergerak untuk merubah pola hidup yang lebih baik

b. Tahap Transformasi Pengetahuan

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah transformasi pengetahuan. Pada tahapan ini pelaku UMKM mulai mempelajari berbagai keahlian, memperoleh informasi, pengetahuan untuk melakukan ketrampilan yang searah dengan situasi yang diperlukan.

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan dalam sektor ekonomi dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat serta kehidupan yang lebih baik dan terhormat (al-hayah al- thayyibah). Pemberdayaan dapat dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan sehingga dapat menciptakan kemandirian usaha. Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berupa edukasi pengembangan usaha bagi pelaku UMKM serta pemberian pelatihan terkait UMKM yang mampu menambah wawasan di sekitar makam Sunan Kalijaga Demak.

Berdasarkan teori dari Aceng Ibrahim dkk, salah satu bentuk

pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dapat dilakukan melalui pelatihan yang memberikan pengetahuan sehingga masyarakat dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Bapak Sodikin mengatakan bahwa pemerintah desa dalam memberdayakan pelaku usaha yang ada di sekitar makam yaitu dengan memberikan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan pelaku usaha.

Ilmu dan ketrampilan merupakan salah satu faktor untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan berbasis pembinaan dan pelatihan mutlak seluruh masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sebagai langkah konkret dalam meningkatkan taraf hidup. Jika melihat proses pemberdayaan yang diberikan kepada pelaku UMKM dikawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak dengan menaikkan taraf hidup pelaku UMKM melalui peningkatan keahlian dan ketrampilan, maka konsep ini sesuai dengan dengan penjelasan ayat diatas yang mana pemberian pelatihan atau pendidikan merupakan upaya menggali potensi pelaku UMKM untuk berlatih sehingga meningkatkan ilmu dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan mempersiapkan diri di masa mendatang.

Pemberian pelatihan pemasaran online menjadikan para pelaku usaha terus memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mereka dalam pemasaran dengan cara mempromosikan barang dagangan secara online sehingga mampu memperluas jangkauan pemasaran. Sedangkan Pemberian pembinaan terkait penerapan *sapta pesona* dalam pengelolaan kawasan wisata kepada para pelaku usaha membantu mereka dalam mengembangkan obyek wisata dan kualitas pelayanan, serta produk pariwisata yang nantinya memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan atau terciptanya peluang usaha seperti UMKM.

c. Tahap Pemberdayaan Intelektual

Pada tahapan ini Pemerintah Desa Kadilangu melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan untuk memahami hasil serta perubahan yang didapatkan. Pelatihan dan pembinaan yang diberikan pihak pemberdaya yaitu Pemerintah Desa Kadilangu yang dibantu dengan PERINDAGKOP dan Dinas Pariwisata

Demak bertujuan untuk menciptakan kemandirian dari pelaku usaha di kawasan *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga Demak berupa pemasaran online dan pelayanan yang sesuai standar serta pengelolaan makam. Untuk mendirikan kemandirian dari pelaku usaha, Pemerintah Desa Kadilangu memberi arahan yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM sampai para pelaku UMKM dapat melakukan ketrampilan tersebut dengan sendirinya tanpa adanya pendampingan lagi.

Sejalan dengan teori dari Peinina Ireine Nindatu, Pemberdayaan berarti upaya untuk memberikan daya dan penguatan kepada masyarakat yang pada hakikatnya mampu mengubah hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Setelah menjalankan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Desa Kadilangu, dirasa sekarang kemampuan para pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak menjadi meningkat dan sudah mampu menjadi pelaku UMKM yang berdikari. Tahap pemberdayaan intelektual ini bisa dikatakan berhasil dan sudah dilakukan oleh pelaku usaha dengan bukti:

1) Pelatihan Pemasaran Online

Pelaku usaha di kawasan wisata Makam Sunan Kalijaga sudah banyak yang mampu menggunakan sistem online dalam menjalankan proses pemasaran, apalagi semasa pandemi yang membuat mereka menjadi kehilangan pendapatan karena penutupan kios dagangan. Sehingga para pelaku UMKM sekarang banyak yang mulai mempromosikan produk jualan mereka melalui sosial media yang mereka miliki seperti WA, Facebook, dan instagram agar meningkatkan pendapatan mereka.

2) Pembinaan Penerapan Sapta Pesona

Pembinaan Penerapan Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata Para pelaku UMKM mampu menerapkan sapta pesona dalam mengelola kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga dengan menjaga kebersihan dan merawat peninggalan dan potensi yang menjadi obyek daya tarik bagi wisatawan secara bersama-sama, serta mampu memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan. Para pelaku UMKM juga mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi bertumbuh kembangnya kegiatan jual beli dan kepariwisataan di destinasi pariwisata yang mendorong peningkatan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan.

Pada tahap ini, pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak sudah mampu mendirikan kemandirian berwirausaha dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Islam sangat menekankan untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang berada dalam perekonomian yang lemah, karena dengan begitu masyarakat tersebut akan menjadi lebih berdaya. Pemberdayaan menjadi bagian penting dalam Islam karena dengan melakukan pemberdayaan maka umat Islam telah menjalankan nilai-nilai kepedulian dari ajarannya. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan peradaban yang bermartabat secara ekonomi.

Pemberdayaan pelaku UMKM yang dilakukan di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak sendiri telah menerapkan dua prinsip Islam dalam sistem pemberdayaan, yaitu: prinsip partisipasi, dimana para pelaku usaha ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan yang diadakan. Dan prinsip tolong menolong, karena sesungguhnya pemberdayaan merupakan upaya menolong individu yang membutuhkan bantuan atau bimbingan.

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa telah terpenuhinya tujuan pemberdayaan pelaku UMKM sebagai upaya perbaikan kehidupan masyarakat yang memberikan kekuatan pada kelompok masyarakat untuk mengelola sumber daya atau potensi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

2. Hambatan Pemberdayaan *Islamic Tourism* Terhadap UMKM Di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Faktor penghambat ketika melaksanakan Pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Sekertaris Kelurahan Kadilangu dan para pelaku usaha sekitar dapat diketahui bahwa faktor penghambat kegiatan pemberdayaan adalah:

- a. Adanya perbedaan pendapat dan karakter dari pelaku usaha satu dengan yang lainnya. Perbedaan pendapat ini tentu memicu munculnya sifat individualis dari pelaku usaha dengan rasa ingin menang sendiri, egois dan tidak mau peduli terhadap yang lain, hal ini tentunya akan menjadi

penghambat kegiatan pemberdayaan karena menyebabkan kurangnya kerja sama dan partisipasi aktif dari pelaku usaha.

- b. Kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM yang masih minim. Kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM dalam memahami materi menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan. Kurangnya kemampuan juga menyebabkan turunnya daya dukung pada kualitas hidup pelaku UMKM.
- c. Anggaran dana yang minim dalam aktivitas. Minimnya anggaran mengakibatkan pemberdayaan maupun pengelolaan tidak dapat berjalan secara maksimal, karena pendanaan juga merupakan pondasi dalam pemberdayaan para pelaku usaha di sekitar Makam Sunan Kalijaga. Anggaran diperlukan untuk keperluan sarana dan prasarana, konsumsi, hingga biaya mendatangkan pemberdaya. Anggaran dana yang dimiliki belum mampu menyokong kegiatan pemberdayaan dengan maksimal.
- d. Masih ada pelaku usaha yang malas mengikuti program pemberdayaan. Beberapa dari masyarakat dihadapkan dengan kesibukan berdagang dan rasa ingin tahu yang masih kurang sehingga membuat mereka malas untuk mengikuti kegiatan dan hanya bergantung kepada yang lainnya yang bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Dari pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa program pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga masih mengalami beberapa hal yang menghambat berlangsungnya kegiatan pemberdayaan. Dari hambatan atau kendala tersebut maka perlu untuk diberikan solusi alternatif agar program pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar. Adapun solusinya sebagai berikut:

- a. Adanya perbedaan pendapat dan karakter pelaku usaha dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan forum diskusi atau musyawarah yang baik oleh pemerintah desa, pengurus makam serta pelaku usaha setempat, mengadakan sosialisasi secara terus menerus untuk menciptakan kesepemahaman dan kesamaan persepsi. Selain itu perlu untuk meningkatkan komunikasi yang baik agar terjalinnya kolaborasi dan kerja sama yang baik antara pelaku usaha sehingga perbedaan pendapat dapat ditemukan dan diselesaikan secara bersamaan.

- b. Pemerintah desa dapat menambah jenis pelatihan yang mampu menambah pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha. Dengan adanya pelatihan terkait pengelolaan kewirausahaan tentu akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya. Pelaku usaha harus rajin dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan, pelaku usaha dapat aktif bertanya kepada pemateri dan pemateri harus memberi penjelasan ulang sampai pelaku usaha paham.
- c. Pemerintah desa harus aktif mencari sponsor dan memperluas jaringan kerja sama untuk mencari dana alternatif. Adanya kerja sama dengan pihak lain tentu akan membantu jalannya program pemberdayaan.
- d. Pemerintah desa harus melakukan sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan agar pelaku usaha mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait program pemberdayaan usaha. Selain itu pemerintah desa harus aktif mengajak dan memotivasi pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dijalankan. Untuk mengatasi rasa malas juga dapat dilakukan oleh pelaku usaha dengan menjaga niat dan semangat, menumbuhkan kesadaran dan kemauan serta menyemangati diri sendiri agar bersedia mengikuti kegiatan pemberdayaan.

Adanya pemberdayaan *islamic tourism* terhadap UMKM di Makam Sunan Kalijaga memberikan banyak dampak positif karena memberikan banyak memberikan ilmu terhadap para pelaku UMKM tentang pemasaran online yang awalnya mereka hanya bergantung mendapatkan pendapatan harian dari pengunjung yang datang, setelah adanya pemberdayaan para pelaku UMKM dapat menjual produk mereka melalui marketplace atau sosial media seperti Facebook, Instagram, Shopee dan lain sebagainya. Disisi lain pemberdayaan yang dilakukan Pemerintah Desa dalam pengelolaan di area *islamic tourism* Makam Sunan Kalijaga dalam penerapan sapta pesona dimana dulunya area Makam Sunan Kalijaga yang kurang terawat menjadi terawat, bersih dan sejuk, serta tertib dimana tidak ada lagi pengemis di area Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pemberdayaan UMKM Di Kawasan *Islamic Tourism* Makam Sunan Kalijaga Kadilangu

Pelaksanaan pemberdayaan pelaku UMKM dalam mengelola kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga yang diadakan setiap tahunnya sampai tahun 2024 sudah berjalan dengan baik, melalui tiga tahapan pemberdayaan tersebut yaitu:

- a. Penayadaran masyarakat diberikan pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik, dalam bentuk sosialisasi, ataupun pemberian informasi berwirausaha adalah salah satu jalan mencari nafkah agar lebih giat dalam mengembangkan usahanya dan meningkatkan perekonomian melalui UMKM.
- b. Transformasi Pengetahuan dengan mempelajari berbagai keahlian, memperoleh informasi, pengetahuan untuk melakukan keterampilan yang dimiliki UMKM, dengan pembinaan, pengembangan kewirausahaan, pemberian pelatihan sehingga dapat menciptakan kemandirian usaha.
- c. Pemberdayaan Intelektual, adanya evaluasi berbagai kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan, dalam pelatihan dan pembinaan dalam pemberdayaan intelektual bisa dikatakan berhasil dan sudah dilakukan oleh pelaku usaha mulai dari pelatihan pemasaran online dalam menjalankan proses pemasaran secara online seperti WA, Facebook, dan Instagram, pembinaan penerapan sapta pesona dengan menjaga kebersihan dan merawat peninggalan dan potensi yang menjadi obyek daya tarik bagi wisatawan secara bersama-sama, dan pemberian pelayanan yang prima kepada wisatawan.

2. Hambatan Pemberdayaan UMKM Di Kawasan *Islamic Tourism* Makam Sunan Kalijaga

Terdapat 4 faktor penghambat pelaksanaan Pemberdayaan pelaku UMKM di kawasan *islamic tourism* makam Sunan Kalijaga Demak. antara lain:

- a. Adanya perbedaan pendapat dan karakter dari pelaku usaha satu dengan yang lainnya.

- b. Kemampuan dan pengetahuan pelaku UMKM yang masih minim.
- c. Anggaran dana yang minim dalam aktivitas.
- d. Masih ada pelaku usaha yang malas mengikuti program pemberdayaan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah desa harus mengadakan kegiatan forum diskusi atau musyawarah yang baik oleh pemerintah desa, pengurus makam serta pelaku usaha setempat, mengadakan sosialisasi secara terus menerus untuk menciptakan kesepahaman dan kesamaan persepsi.
- b. Pemerintah desa dapat menambah jenis pelatihan yang mampu menambah pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha. Dengan adanya pelatihan terkait pengelolaan kewirausahaan tentu akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas kemampuan yang dimilikinya.
- c. Pemerintah desa harus aktif mencari sponsor dan memperluas jaringan kerja sama untuk mencari dana alternatif. Adanya kerja sama dengan pihak lain tentu akan membantu jalannya program pemberdayaan.
- d. Pemerintah desa harus melakukan sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan agar pelaku usaha mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait program pemberdayaan usaha. Selain itu pemerintah desa harus aktif mengajak dan memotivasi pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Abdullah, Amini, Mohd Daud Awang, dan Norsazali Abdullah. "Islamic Tourism: The Characteristics, Concept and Principles." *KnE Social Sciences*, 14 Juli 2020. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i9.7326>.
- Anwar, Muhammad Fahrizal, dan Djambur Hamid. "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 44 (1 Maret 2017).
- Badruzzaman, M Fadlol. "Peranan Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif." UIN Walisongo Semarang, 2015.
- "Gambaran Umum Kelurahan Kadilangu." Diakses 19 April 2024. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/43772/kauman-selatan>.
- Hairunisya, Nanis -, Dewi Anggreini, dan Maria Agatha Sri W.H. "Pemberdayaan di Sektor Pariwisata Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26, no. 4 (10 November 2020): 241. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i4.20646>.
- Hanim, Lathifah, Dr Noorman, MTr Oprsla, dan M Tr Han. *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*. Unissula Press, 2018.
- Hariyadi Sabtianto, Wawancara. Panesepuh Ahli Waris Sunan Kalijaga, Mei 2024.
- Hasan, Muhammad, S Pd, M Pd, Dr Tuti Khairani Harahap, M Si, Syahrial Hasibuan, Iesyah Rodliyah, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Kreatif, 2022.
- Hariyadi Sabtianto, Wawancara. Sekretaris Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, Mei 2024.
- Indrawati, Indrawati, Nurhasan Nurhasan, dan Achmad Muthali'in. "Motivasi Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal Di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo." *Jurnal ARCADE* 2, no. 2 (31 Juli 2018): 88. <https://doi.org/10.31848/arcade.v2i2.34>.
- Lestari, Soraya, dan Novi Hardiyanti. "Pengembangan Kota Wisata Syariah dengan Peningkatan UMKM Syariah." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship* 9, no. 1 (15 November 2019): 61. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.437>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Jateng Press, 2020.
- Mustag, Hikmatul. "Analisis Spiritualitas Para Pencari Berkah (Studi Atas Motivasi Penziarah di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)." *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014).
- Nasrida, Muhammad Farras, Ausi Pandahang, dan Dicky Febrian. "Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya." *Jurnal Jumbiwira* 2 (1 April 2023).
- Nasution, Abdul Fatah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Medan: Harfa Creative, 2023.
- Novendra Alfianto, Dimas, dan Rossy Lambelanova. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Susu Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah." *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)* 6, no. 2 (2021): 91–114.

- Noviantoro, Kurnia Maulidi, dan Achmad Zurohman. "Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (13 November 2020): 275. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v8i2.8160>.
- Nur Azizah, Olivia. "Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Oktaviani, Agnesia Berlina, dan Eppy Yuliani. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Kajian Ruang* 3, no. 1 (22 Maret 2023): 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.
- Prasetyo, Bagus, dan Sri Suryoko. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kawasan Wisata Dieng." *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 2018.
- Rahman, Arif. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Karawang: Saba Jaya Publisher, 2024.
- Rahman, Galih Caesario, dan Sunan Fanani. "Perekonomian Pariwisata Islami Terhadap Pedagang Di Kawasan Makam Sunan Kalijaga." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 6 (18 Juni 2019): 513. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20186pp513-523>.
- Rustian, Wawancara. Warung Kelontong, Mei 2024.
- Santia, Tira. "Pengembangan Pariwisata Harus Satu Paket dengan Pemberdayaan UMKM." *Liputan* 6 (blog), 2 Desember 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4423826/pengembangan-pariwisata-harus-satu-paket-dengan-pemberdayaan-umkm>.
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (24 Oktober 2019): 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>.
- Sari, Desi Ratna, N Norvadewi, dan Angrum Pratiwi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)." *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 29 Desember 2021, 80–92. <https://doi.org/10.21093/bifej.v1i2.3896>.
- Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita. "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 14, no. 1 (1 Januari 2018): 44–58. <https://doi.org/10.21009/JSQ.014.1.04>.
- Sodiqin, Wawancara. Sekretaris Kelurahan Kadilangu, Mei 2024.
- Sriyana. *Perubahan Sosial*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Subarkah, Alwafi Ridho. "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Sosial Politik* 4, no. 2 (26 Desember 2018): 49. <https://doi.org/10.22219/sospol.v4i2.5979>.
- Widagdo, Ridwan, dan Sri Rokhlinasari. "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon." *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 9, no. 1 (20 Juni 2017). <https://doi.org/10.24235/amwal.v9i1.1670>.

- Wijayanti, A. *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=WArQDwAAQBAJ>.
- Yandi, Devi. "UMKM Demak Berpeluang Go International." *Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah* (blog), 4 Agustus 2023.
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/umkm-demak-berpeluang-go-international/#:~:text=DEMAK%20%E2%80%93%20Di%20Kabupaten%20Demak%2C%20UMKM%20merupakan%20salah,daerah%20secara%20kontinyu%20dan%20mampu%20membuka%20lapangan%20pekerjaan>.
- Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu. "Profil Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu." Blogspot, 12 Agustus 2009.
https://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2009/08/profile-yayasan-sunan-kalijaga_6734.html?m=1.

LAMPIRAN





DATA PACUYUBAN RODA AS DI KELURAHAN KADILANGU

NO	NAMA	UMUR	PEK	ALAMAT	JENIS USAHA	REI
1	Muho	30	Pedagang	Mambutan	Ronda	Keliling
2	Yanu	30	Pedagang	Pesoon	Ronda	Keliling
3	Darsono	29	Pedagang	Pesoon	Ronda	Keliling
4	Harit	31	Pedagang	Pesoon	Ronda	Keliling
5	Suwandi	44	Pedagang	Pesoon	Ronda	Keliling
6	Pasminah	31	Pedagang	Pesoon	Ronda	Keliling
7	Kiki	60	Pedagang	Pesoon	Ronda	Keliling
8	Daru	50	Pedagang	Botorejo	Ronda	Keliling
9	Padi	32	Pedagang	Dempak	Ronda	Keliling
10	Risa	29	Pedagang	Dempak	Ronda	Keliling
11	Dari	36	Pedagang	Mambutan	Ronda	Keliling
12	Judi	41	Pedagang	Mambutan	Ronda	Keliling
13	Pandi	44	Pedagang	Mambutan	Ronda	Keliling
14	Wanda	45	Pedagang	Ilusoo	Ronda	Keliling
15	Ami	45	Pedagang	Pesoon	PK	Keliling
16	Shapri	52	Pedagang	Botorejo	PK	Keliling
17	Suwani	50	Pedagang	Botorejo	PK	Keliling
18	Koemari	42	Pedagang	Botorejo	LX	Keliling
19	Suwarni	24	Pedagang	Botorejo	LX	Keliling
20	Sufotom	32	Pedagang	Botorejo	LX	Keliling
21	Maseni	35	Pedagang	Botorejo	LX	Keliling
22	Umamah	28	Pedagang	Botorejo	PK	Keliling
23	Siti Aminah	29	Pedagang	Plaka Kacap	PK	Keliling
24	Tuti	34	Pedagang	Plaka Kacap	LX	Keliling
25	Udayot	22	Pedagang	Plaka Kacap	LX	Keliling
26	Ani	34	Pedagang	Plaka Kacap	PK	Keliling
27	Aris	20	Pedagang	Plaka Kacap	PK	Keliling
28	Umi	41	Pedagang	Kadilangu	PK	Keliling
29	Karyono	44	Pedagang	Botorejo	PK	Keliling
30	Sitiinda	32	Pedagang	Botorejo	PK	Keliling
31	Ani	27	Pedagang	Jember	ES	Keliling
32	Harit	34	Pedagang	Jember	ES	Keliling
33	Masitrik / Kesmitnah	60	Pedagang	Kadilangu	ES	Keliling
34	Paman	40	Pedagang	Petangan	RULak	Keliling
35	Wakay	40	Pedagang	Jember	RULak	Keliling
36	Clar	38	Pedagang	Petangan	ES	Keliling
37	Darwabi	34	Pedagang	Botorejo	PK	Keliling
38	Musminah	36	Pedagang	Botorejo	LX	Keliling
39	Wawan	36	Pedagang	Botorejo	ES	Keliling
40	Pak Din	37	Pedagang	Botorejo	ES	Keliling

Parkir Bus Dalam

DATA PAGUYUBAN WARSOV DI KELURAHAN KADILANGU

NO	NAMA	UMUR	PEK	ALAMAT	JENIS USAHA	KET
1	Sri Kastini	42	Swasta	Bekolan	Wr. Makan	Tanah Desa
2	Ruslan	39	Swasta	Kadilangu	Wr. Klon tongan	Tanah Desa
3	Sugianti RT	40	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Tanah Desa
4	Suci Kiantini	27	Swasta	Kadilangu	Wr. Klon tongan	Tanah Desa
5	Siti Sumiyah	31	Swasta	Kadilangu	MCK	Yayasan
6	Mei Islamiyah	25	Swasta	Kadilangu	Wr. Kaset	Tanah Desa
7	Erna Sumiyatun	28	Swasta	Kadilangu	Wr. Klon tongan	Tanah Desa
8	H. Sukri	49	Swasta	Kadilangu	Wr. Bedug	Tanah Desa
9	Endang Pardi	41	Swasta	Kadilangu	Wr. Klon tongan	Tanah Desa
10	Ibu Aswaja	43	Swasta	Kadilangu	Wr. Jamu	Tanah Desa
11	Ronji	67	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Tanah Desa
12	KH. Khasan K	64	PNS	Kadilangu	Wr. Makan	Tanah Desa
13	Ashadi	43	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Tanah Desa
14	Hartatik	40	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Tanah Desa
15	Nadirin	37	Swasta	Kadilangu	Bakso / Es	Tanah Desa
16	Dhofirin	35	Swasta	Kadilangu	Bakso / Es	Tanah Desa
17	Sulasih	70	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Tanah Desa

DATA PKL / LODAS DI KELURAHAN KADILANGU

NAMA	UMUR	PEK	ALAMAT	JENIS USAHA	KET
1	Watik / Zaenal	Swasta	Kadilangu	Konter	Dim Terminal
2	Wakhid P.	PNS	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
3	Suyati / Kirno	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Dim Terminal
4	Sulasih	Swasta	Kadilangu	Mie Ayam	Dim Terminal
5	Solikin	Swasta	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
6	Suparmin	Swasta	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
7	Rohadi	Swasta	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
8	Busri	Swasta	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
9	Joko Kustanto	Swasta	Kadilangu	Mie Jowo	Dim Terminal
10	Hardini	Swasta	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
11	Mugi Rahayu	Swasta	Kadilangu	Minuman	Dim Terminal
12	Hj. Suin	Swasta	Kadilangu	Bunga	Dim Terminal
13	Sukimah	Swasta	Kadilangu	Bunga	Dim Terminal
14	Katijah	Swasta	Kadilangu	Bunga	Dim Terminal
15	Kiswati	Swasta	Kadilangu	Bunga	Dim Terminal
16	Moh. Arif	Swasta	Kadilangu	Minyak	Dim Terminal
17	Khalil	Swasta	Welahan	Minyak	Dim Terminal
18	Lik No	Swasta	Welahan	Minyak	Dim Terminal
19	Handayono	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Dim Terminal
20	Lamijo	Swasta	Kadilangu	Ronde	Dim Terminal
21	Walgono	Swasta	Kadilangu	Mie Ayam	Dim Terminal
22	Sunardi	Swasta	Kadilangu	Ronde	Dim Terminal
23	Suprayitno	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Dim Terminal
24	Sumarni	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Dim Terminal
25	Sukirno	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Dim Terminal
26	Suparyadi	Swasta	Kadilangu	Mie Ayam	Dim Terminal
27	Hj. Suparsih	Swasta	Kadilangu	WM / WC	Dim Terminal
28	Hj. Suwarni	Swasta	Kadilangu	Wr. Makan	Dim Terminal
29	Salekhah	Swasta	Kadilangu	Suvenir	Dim Terminal
30	Aris	Swasta	Welahan	Minyak	Dim Terminal

DATA PPKD DI KELURAHAN KADILANGU						
NO	NAMA	UMUR	PEK	ALAMAT	JENIS USAHA	KET
1	Bakoh / Suparman		Swasta	Kadilangu	Wr. Jajan	Jl. Msk MKM
2	Suhardi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
3	Fitri Kusnadi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
4	E. Dwi Astuti		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
5	Pujiati		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
6	Sri Jumiati		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
7	Saryadi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
8	Lasiyo		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
9	Suparman Utami		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
10	Darmono		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
11	Darsini		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
12	Rundiyah		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
13	Purwo Adi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
14	H. Japari		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
15	Edi Riwoto		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
16	Ahmad Mustakim		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
17	Ulum		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
18	Ahmad Yasin		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
19	Ismawarti		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
20	Slamet		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
21	Sutinah		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
22	H. Sumarjo		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
23	Sri Subekti		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
24	Suyatmi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
25	Sofwan		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
26	Masrur		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
27	H. Sutomo/Endang D.A		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
28	Hj. Sukesi		Swasta	Kadilangu	Buah	Jl. Msk MKM
29	H. Sukri		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
30	Hj. Sukarti		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
31	Saroh		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
32	Didik Sukardi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
33	Nur Malia		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
34	Slamet Raharjo		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
35	Wahyu Sugiyanto		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
36	Sri Purwani		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
37	Rokhim		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
38	Kaswidi		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
39	Sri Rahayu		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
40	Farida		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
41	Ahmad Safi'i		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
42	Dayati		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
43	Sn Subekti		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM
44	H. M. M. M. M.		Swasta	Kadilangu	Suvenir	Jl. Msk MKM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus
Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 16 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Jatikusuman Barat RT.10 RW.03 Mranggen, Kec.
Mranggen, Kab. Demak (Kode Pos 59567)

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 1 Mranggen : Tahun Lulusan 2011
2. SMPN 1 Mranggen : Tahun Lulusan 2014
3. MA Al-Ma'ruf : Tahun Lulusan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juni 2024



Dzakiyyah Nur Nabila Firdaus

NIM 1705026157